

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMPN 1 TLOGOSARI TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

Ahmad Zamroni

NIM: T20199035

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

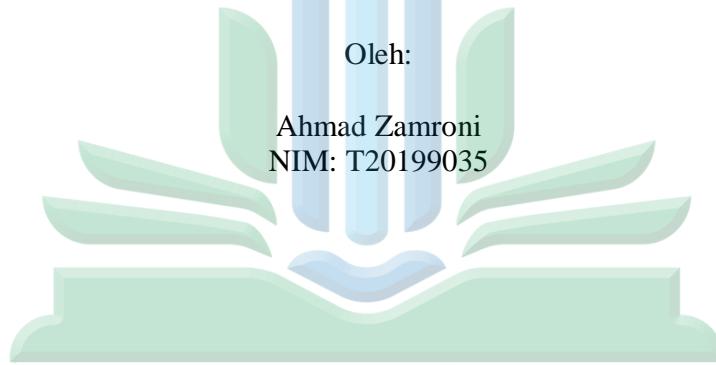
**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMPN 1 TLOGOSARI TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

Ahmad Zamroni
NIM: T20199035



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Muhammad Eka Rahman, S.Pd M.SEL.
NIDN. 2006118701

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMPN 1 TLOGOSARI TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Senin
Tanggal : 10 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Faru Mafar, MIP.
NIP.199407292019031004


Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.
NIP.199403032020122005

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd. 

2. Muhammad Eka Rahman, M.SEL. 

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304142000031005

MOTTO

.... خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَالدَّارِ الْقُطَيْبِيُّ)

Sebaik-baik manusia adalah mereka yang memberikan manfaat untuk orang lain.

(HR. At-Tirmidzi, dan Ad-Daruqutni).

Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami' no: 43065).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Ali ibn Abd-alimalik al Hindi, Kitab Kanzul Ummal Fee Sunan al-Aqwal wa al-Af'al, Juz 15 Hal 777, 1981.

¹ Eka yulianti, Indra Gunawan. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efektifitasnya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berfikir Kritis'', (*Jurnal: indonesian journal of*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Atas segala kemudahan dan kelancaran yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini. kupersembahkan sebagai rasa hormat dan terima kasih kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku.

1. Ayahanda Kusairi, Ibunda syamsiana terima kasih dan segenap rasa hormat atas limpahan kasih sayang, pengorbanan, kesabaran, perhatian, serta untaian do'a yang beliau berikan.
2. Adik saya Hilman Ahlul Basar yang selalu memberikan doa, motivasi dan nasehat supaya skripsi ini selesai.

Semoga segala bantuan, bimbingan serta dorongan yang telah diberikan kepada peneliti dicatat sebagai amal baik dan mendapat balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Kritik dan saran semua pihak sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan matematika dapat serta bermanfaat bagi semua pembaca.

Jember, 10 juni 2024

Penulis

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar dengan judul “Penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 tlogosari tahun pelajaran 2022/2023”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

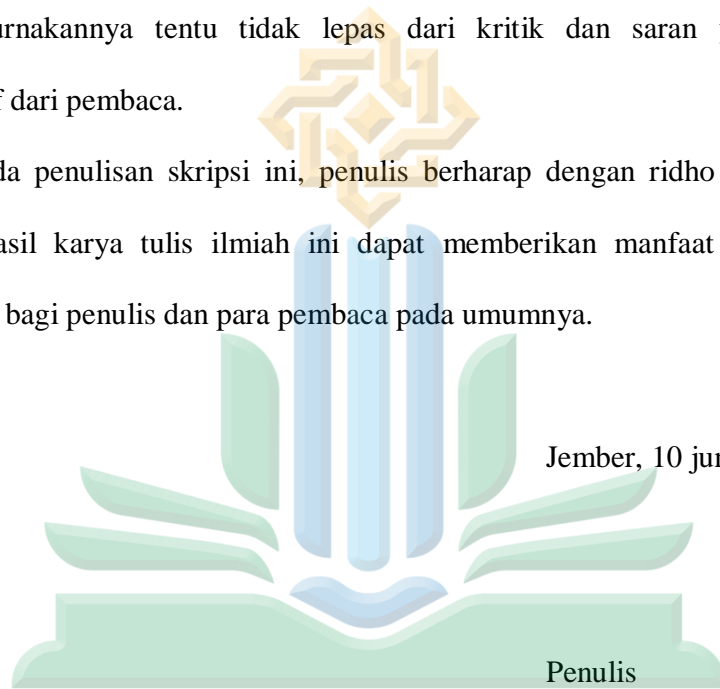
1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku rektor UIN KHAS Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran di lembaga ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Fiqru Mafar M.IP. selaku ketua Program Studi Tadris IPS UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
4. Bapak Muhammad Eka Rahman, S.Pd M.SEI. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmu dan pengajaran dengan penuh kesabaran selama penulis kuliah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan yang ideal dan pasti terdapat kekurangan di dalamnya. Meskipun demikian, penulis berusaha untuk menyusun berdasarkan kemampuan yang ada, dan untuk menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca.

Pada penulisan skripsi ini, penulis berharap dengan ridho Allah SWT., semoga hasil karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Jember, 10 juni 2024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Ahmad Zamroni, 2024: *Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Tlogosari Tahun 2022/2023.*

Kata kunci: Penerapan strategi pembelajaran, Problem Based Learning (PBL), mata pelajaran IPS

Penerapan Strategi pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang menekankan pada pengalaman belajar sehingga siswa dapat merekonstruks pengetahuannya dengan menyajikan permasalahan nyata. jadi bisa belajar mandiri. Manfaat penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (PBL) antara lain melatih keterampilan berpikir, keterampilan memecahkan masalah dan belajar mandiri.

Fokus penelitian penelitian ini adalah : 1) Bagaimana perencanaan dari pembelajaran IPS menggunakan strategi PBL di SMPN 1 Tlogosari. 2)bagaimana pelaksanaan Pembelajaran IPS menggunakan Strategi PBL di SMPN 1 Tlogosari. 3) bagiman evaluasinya pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan Strategi PBL di SMPN 1 Tlogosari.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan. Dimana tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, serta menghasilkan gambaran akurat serta pengetahuan yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan tentang suatu gejala atau fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis karena dapat Menerapkan Strategi Pembelajaran PBL Pada Mata pelajaran IPS di SMPN 1 Tlogosari adapun teknik pengumpulana data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam Hasil penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran (PBL) ini di SMPN 1 Tlogosari yakni menggunakan media belajar berupa video tentang mata pembelian IPS yang mana strategi ini akan membantu siswa akan siswi aktif dalam menumbuhkan pemikiran kritis yang akan . Hal ini juga sebagai jalan bagi siswa untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan materi IPS.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Definisi Istilah | 6 |
| F. Sistematika Pembahasan | 7 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 10 |
| A. Penelitian Terdahulu | 10 |
| B. Kajian Teori | 17 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 45 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 45 |

| | |
|--|-----------|
| B. Lokasi Penelitian..... | 45 |
| C. Subjek Penelitian | 46 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 47 |
| E. Analisis Data | 48 |
| F. Keabsahan Data | 49 |
| G. Tahap-tahap Penelitian | 50 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISI | 53 |
| A. Gambaran Objek Penelitian | 53 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 58 |
| C. Hasil Temuan..... | 63 |
| BAB V PENUTUP | 69 |
| A. Simpulan | 69 |
| B. Saran-saran | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA | 75 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

| No Uraian | Hal |
|---|-----|
| Tabel 2. 1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu | 15 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

| No Uraian | Hal |
|--|------------|
| Lampiran 1 Matriks penelitian | 77 |
| Lampiran 2 (Dokumentasi mengajar)..... | 78 |
| Lampiran 3 (Nilai hasil siswa) | 79 |
| Lampiran 4 (penyataan keaslian) | 81 |
| Lampiran 5 (surat keterangan izin penelitian) | 82 |
| Lampiran 6 (surat keterangan selesai penelitian) | 83 |
| Lampiran 7 (jurnal penelitian) | 84 |
| Lampiran 8 (Biodata penulis)..... | 92 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan, keberhasilan dalam pencapaian tentunya tidak ada yang tiba-tiba menjadi cerdas dan pintar. Semuanya ada prosesnya, dan siswa yang ingin menjadi pintar harus melalui beberapa proses yang harus dilalui. Proses mencapai semua itu namanya belajar, belajar sejak dini akan mengetahui isi dunia. Tentunya selama proses pembelajaran harus mampu berpikir positif agar dapat merangsang semangat belajar, dan kreativitas merupakan salah satu faktor pendukung bagi siswa untuk dapat kesuksesan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh siswa khususnya pada pendidikan menengah pertama adalah siswa mengalami kesulitan dalam menguasai mata pelajaran yang diajarkan. Sekolah dan guru terus berupaya meningkatkan penguasaan materi, yang meliputi mengembangkan paradigma baru dan menerapkan berbagai metode atau model pembelajaran dengan berbagai cara. Namun kenyataannya di sekolah yang dibuka oleh peneliti di divisi tlogosari SMPN 1 tlogosari penguasaan materi siswa masih rendah, khususnya pada mata pelajaran ips.

Hal ini dikarenakan pengetahuan yang dimiliki siswa hanya dapat diperoleh melalui penjelasan guru, dan guru masih menjadi pusat dalam

pembelajaran, siswa hanya memperoleh pengetahuannya sendiri, dan pengetahuan yang dimiliki siswa menjadi tidak berarti. Dari buku teks yang digunakan oleh guru. Guru masih mendominasi proses pembelajaran, membuat sebagian siswa masih terlihat pasif,

Problem Based Learning (PBL) telah diadopsi secara luas di berbagai bidang dan konteks Pendidikan untuk mempromosikan pemikiran kritis dan pemecahan masalah dalam situasi belajar yang otentik. Afiliasinya yang erat dengan kolaborasi di tempat kerja dan pembelajaran interdisipliner berkontribusi pada penyebarannya di luar ranah tradisional pendidikan klinis ke disiplin ilmu terapan seperti ilmu kesehatan, studi bisnis, dan Teknik (Barrows, 1996). Dengan meningkatnya praktik dan popularitas PBL di berbagai dunia pendidikan dan organisasi, telah terjadi peningkatan jumlah penelitian yang meneliti keefektifannya pada kualitas pembelajaran siswa dan sejauh mana janjinya untuk mengembangkan pembelajaran mandiri (Barret & Moore, 2011; Schwartz et al., 2001)..

PBL adalah metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui pemecahan masalah kontekstual yang realistis. PBL pun berbeda dengan model pembelajaran tradisional, seperti pembelajaran berbasis ceramah atau pembelajaran berbasis tugas. PBL melibatkan siswa dalam proses aktif belajar, di mana mereka menjadi pusat dari proses pembelajaran (Savery, 2006). Dari pernyataan diatas, sudah sangat jelas bahwa PBL merupakan cara belajar dengan persepsi yang luas.

Topik utama dari PBL adalah ketersediaan masalah yang ada di masyarakat dan mengajak siswa untuk menemukan solusi dari masalah secara kolaborasi. Menurut Polya (1957), kemampuan pemecahan masalah menggunakan keterampilan pemrosesan mental sehingga dapat menentukan cara yang tepat dan efisien (Polat & Özkaya, 2023). Dalam PBL, siswa diberi tugas untuk menyelesaikan masalah yang autentik dan kompleks sebagai cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Tujuan utama dari PBL adalah untuk mempromosikan pemecahan masalah, berpikir kritis, kolaborasi, dan kemampuan komunikasi siswa. Dengan cara ini siswa akan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep yang dipelajari, serta memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi situasi dunia nyata. Oleh karena itu, PBL dapat digunakan sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia nyata.

Saat ini, penerapan PBL juga masih dan akan relevan bila diterapkan di dunia Pendidikan, terutama pada sekolah dasar yang baru saja memulihkan diri dari pandemi Covid-19. PBL ini dirasa sesuai karena merupakan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan fleksibel, sehingga siswa dapat terus belajar di lingkungan yang tidak terstruktur atau berubah-ubah. PBL juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan bekerja sama secara online, yang menjadi lebih penting dalam situasi pembelajaran jarak jauh (Apryani & Suyanto, 2021).

Selain itu, PBL pun juga dapat diterapkan mulai jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Begitu besar pengaruh dan manfaat dari PBL sehingga melatarbelakangi tujuan penelitian ini, yaitu untuk menjelaskan lebih jauh tentang proses dan dampak dari PBL dalam dunia Pendidikan, terutama jenjang sekolah dasar.

Akibatnya, siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran karena metode yang digunakan kurang variatif dan guru kurang mampu membekali siswa dengan keterampilan pemecahan masalah.

Namun permasalahan tersebut di atas dapat diminimalisir dengan pembelajaran konsep bermakna dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah yang melatih kemampuan berpikir siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

(Bagaimana perencanaan dari pembelajaran IPS menggunakan strategi PBL di SMPN 1 Tlogosari)

(bagaimana pelaksanaan Pembelajaran IPS menggunakan Strategi PBL di SMPN 1 Tlogosari)

. (bagiman evaluasinya pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan Strategi PBL di SMPN 1 Tlogosari)

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian , tujuan penelitian ini adalah:

“Mengetahui penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Tlogosari.

D. Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat yang di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis pada masyarakat luas, khususnya di bidang pendidikan.ada punmanfaat penelitian sebagai berikut:

Hasil secara umum penelitian ini memberikan sumbangan perbaikan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa dan masukan tentang pengembangan model pembelajaran *problem based learning* (pbl).

1. Manfaat praktis

Berdasarkan tujuan dari penelitian, maka penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat. adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

dapat menumbuhkan semangat kerjasama antar siswa, meningkatkan motivasi dan daya tarik siswa terhadap pembelajaran terutama mata pelajaran ips.

b. Bagi Sekolah

Mampu menjadi inspirasi, inovasi dan sumber informasi yang bermanfaat bagi sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di SMPN 1 Tlogosari

c. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi informasi untuk memperluas wawasan serta pengetahuan bagi guru-guru mengenai strategi pembelajaran Problem Based Learning (PBL), sehingga dapat diterapkan pada siswa di SMPN 1 Tlogosari. Selain itu, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka penulis memberikan definisi dari beberapa istilah dalam penulisan skripsi ini.

1. Penerapan Problem Based Learning (PBL)

Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) terhadap Hasil Belajar Siswa Tercapainya keberhasilan dalam belajar siswa adalah harapan yang diinginkan setiap guru termasuk halnya mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Guru sangat berperan penting untuk membantu keberhasilan belajar siswa, karena guru yang berhadapan langsung dengan siswa pada saat pembelajaran. Agar hasil belajar dapat tercapai secara maksimal maka diperlukan beberapa cara maupun usaha yang dilakukan, salah satunya adalah menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien bagi siswa dengan turut melibatkan mereka dalam proses pembelajaran.

2. Strategi PBL

Pembelajaran berbasis masalah dapat mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, mencari dan merencanakan solusi suatu masalah ketika menghadapi atau menanggapi suatu masalah. Schafer (2013) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran yang mempunyai ciri-ciri permasalahan kehidupan nyata. Sebagai bahan bagi siswa untuk belajar berpikir kritis. Memecahkan masalah dan mendapatkan pengetahuan. Dalam strategi pembelajaran berbasis masalah, siswa hendaknya mampu berpikir kritis untuk memecahkan masalah.

3. Mata pelajaran IPS

IPS Terpadu adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, hukum, dan politik, sosiologi/antropologi dan sebagainya. Disiplin ilmu tersebut mempunyai keterpaduan yang tinggi karena geografi memberikan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sejarah memberikan wawasan tentang peristiwa-peristiwa.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan sistem sistematis meliputi proses pembahasan laporan mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Uraian Deskripsi sistematis sistem untuk pembahasan ini berbeda dengan daftar isi katalog. Daftar isi diuraikan dalam bentuk poin-poin yang berupa angka/huruf (angka), sedangkan sistem pembahasannya digambarkan dalam bentuk naratif narasi (deskripsi yang dengan menggunakan kata-kata /bunyi untuk sehingga

membentuk kalimat). penelitian Penelitian skripsi (Batang buah), yaitu Bab dari I bab pertama sampai Bab bab terakhir (biasanya sampai Bab lima).

Bab I Pendahuluan, bab ini memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, pengajuan pertanyaan pertanyaan yang diajukan , tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, hipotesis asumsi penelitian, hipotesis dan sistematika pembahasan. Peran Bab I adalah untuk menguraikan mendapatkan gambaran umum tentang apa yang diuraikan dituangkan dalam laporan

Bab II kajian Tinjauan kepustakaan Pustaka , dalam pada bab ini akan dipaparkan dijelaskan terkait penelitian kajian literatur terdahulu secara literatur yang berhubungan berkaitan dengan laporan ini . Penelitian terdahulu yang antara mencantumkan lain penelitian sejenis serupa yang telah dilakukan Universitas dilanjutkan peneliti, memuat melanjutkan tentang penelitian sebelumnya. Dilanjutkan dengan teori yang memuat menjelaskan tentang penerapan strategi *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Tlogosari tahun Pelajaran pelajaran 2022/2023. Fungsi bab ini adalah sebagai landasan teori pada untuk bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh dari pada penelitian bab berikutnya .

Bab III metode penelitian Penelitian , dalam bab ini berisi tentang metode penelitian , yang membahas tentang pendekatan metode dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik perolehan data dan instrumentasi, uji instrumen, dan analisis data.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data Bab Penyajian dan Analisis Data ini terutama membahas mengenai uraian objek penelitian, penyajian data, analisis, serta pengujian dan pembahasan hipotesis.

Bab V: Kesimpulan dan Saran Bab ini merupakan bab terakhir yang menjelaskan tentang kesimpulan penelitian dan menarik kesimpulan. Peran bab ini adalah untuk memperoleh gambaran umum temuan dalam bentuk kesimpulan. Peneliti akan dapat membantu memberikan saran yang membangun terkait penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.

Disarankan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu adalah beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dan penelitian yang akan dilakukan yaitu.

1. Penulis pertama Dilakukan Oleh Eka Yulianti, Indra Gunawan Prodi Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019. judul “Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis peserta didik SMA pada materi suhu dan kalor. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA N 1 waway karya lampung timur berjumlah 70 orang peserta didik. Metode penelitian yang dipilih yakni quasi eksperiment dengan desain pretets-posttest control design. Data pemahaman konsep dan berpikir kritis dikumpulkan melalui instrumen tes soal essay. Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan uji multivariate (MANOVA).

Hasil analisis data dengan program spss 17.00 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis peserta didik.

pemahaman konsep kelas eksperimen sebesar 0,51 dan nilai gain kelas kontrol sebesar 0,31 sedangkan nilai gain berpikir kritis kelas eksperimen sebesar 0,58 dan nilai gain kelas kontrol sebesar 0,31. Efektivitas penggunaan model PBL lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan berpikir kritis peserta didik, ditunjukkan dengan nilai effect size pemahaman konsep sebesar 0,36 dan nilai effect size berpikir kritis sebesar 0,66. Selain itu berdasarkan hasil uji manova, baik nilai signifikansi pemahaman konsep maupun nilai signifikansi kurang dari 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model PBL terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis peserta didik SMA.¹

2. Penulis kedua Dilakukan Oleh uswatun hasanah, Sarjono, Ahmad hariyadi Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial, 2021. Judul ‘ ‘ Pengaruh Model Problem Nased Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Adem’ ’.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori),

¹ Eka yulianti, Indra Gunawan. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efektifitasnya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berfikir Kritis”, (*Jurnal: indonesian journal of science and mathematic education:* 2019).
<file:///C:/Users/ACER/Downloads/referensi%20jurnal%201.pdf>

menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Taruna Kedungadem. Populasi dalam penelitian ini seluruh peserta didik kelas VII SMP Taruna Kedungadem Tahun Ajaran 2019/2020 yang terdiri dari satu kelas yang berjumlah 28 siswa.

Pendekatan penelitian kuantitatif dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang digunakan dalam penelitian. Kedua variabel tersebut adalah Problem Based Learning (PBL) dan variabel dependen atau variabel terikat (Y) prestasi belajar siswa. Pada pendekatan ini, penulis banyak dituntut menggunakan angka-angka mulai dari pengolahan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya. Oleh karena itu, data yang terkumpul harus diolah secara statistik agar mampu ditafsirkan dengan baik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling dengan jenis sampling jenuh. Menurut Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota popuasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

Penerapan model pembelajaran ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS pada pokok bahasan aktivitas manusia

dalam memenuhi kebutuhan kelas VII SMP Taruna Kedungadem tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) memiliki kinerja yang lebih baik terhadap peningkatan prestasi belajar IPS Kelas VII SMP Taruna Kedungadem hal ini dilihat dari pengujian hipotesis dimana diperoleh nilai sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ yaitu, $0,000 \leq 0,05$. Sehingga dapat dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak.²

3. Penulis ketiga Dilakukan Oleh Tia alfianiawati, Desyandri, Nasrul. Mahasiswa, Universitas Negeri Padang, Indonesia, 2019. Judul “Pengaruh penggunaan model problem based learning (pbl) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ips di kelas v sd”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Jenis penelitian ini adalah True Experimental Design yang berbentuk Pretest - Posttest Control Group Design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling, sampel penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam dengan jumlah 29 siswa dan VB SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan Uji-t. Dari analisis data pada taraf signifikan 5% (0,05)

² Uswatun, sarjono, hariyadi. “pengaruh model problem basic learning terhadap prestasi belajar IPS SMP taruna kedung adem”, (*junal: prodi ekonomi fakultas pendidikan dan Ips*. 2021). <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>

diperoleh $t_{tabel} < t_{hitung}$ sebesar $t_{2,00324} < t_{2,994}$. Hasil ini membuktikan bahwa H_a diterima, yaitu adanya pengaruh penggunaan model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD.³

4. Penulis keempat Dilakukan Oleh Silfi Melindawati, Vivi Puspita, Ade Irma, Shella Marcelina Universitas Adzkie, Indonesia, 2022. Judul “Analisis Literatur Review Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berupa studi pustaka (literature review) atau tinjauan pustaka, penelitian ini dilakukan karena guru kurang memahami model-model pembelajaran yang telah ada termasuk model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Metode Penelitian menggunakan metode studi pustaka. Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan terhadap 15 jurnal penelitian mengenai studi pustaka penerapan model PBL pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar maka dapat disimpulkan bahwa model PBL dapat memberikan pengaruh baik pada kelas tinggi (87%), pada kelas rendah (13%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Penerapan model PBL Pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar memberikan dampak positif diantaranya yaitu: meningkatkan hasil belajar (64%), meningkatkan keaktifan belajar (16%), meningkatkan keterampilan proses (5%),

³ Tia, Desyandri, Nasrul. “Pengaruh penggunaan model PBL terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD”, (*jurnal: e-jurnal inovasi pembelajaran SD*), 2019.: <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>

meningkatkan motivasi belajar (5%), meningkatkan berpikir kritis (5%), dan yang terakhir meningkatkan keterampilan social (5%)

Tabel 2. 1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

| No | Nama, Judul dan Tahun Penelitian. | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----------|---|--|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Eka Yulianti, Indra Gunawan. “ model pembelajaran PBL: efektifitasnya terhadap pemahaman konsep dan berfikir kritis”, 2019. | Hasil penelitian dapat diketahui bahwa model PBL meningkatkan efektifitas terhadap pemahaman konsep dan berfikir kritis siswa. | Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu: 1). Sama-sama melakukan penelitian tentang model pembelajaran PBL. | Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu: 1) Mata Pelajaran Fisika 2) Pada penelitian terdahulu menggunakan metode Penelitian Kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif 3) Lokasi penelitian 4) Pengumpulan data |
| 2 | uswatun, Sarjono, hariyadi, Pengaruh Model Problem Nased Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Adem”, 2021. | Hasil penelitian dapat diketahui bahwa model PBL meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. | Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu: 1) Sama-sama melakukan penelitian tentang model pembelajaran PBL. 1) Mata Pelajaran IPS | Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu: 1. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode Penelitian Kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif 2. Lokasi |

| | | | | |
|---|--|--|---|---|
| | | | | penelitian 3. Pengumpulan data |
| 3 | Tia, Desyandri, Nasrul. “Pengaruh penggunaan PBL terhadap hasil belajar siswa dalam belajar siswa dalam pembelajaran IPS dikelas V SD, 2019. | Hasil penelitian dapat diketahui bahwa model PBL meningkatkan Hasil Belajar Siswa. | Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu: 1) Sama-sama melakukan penelitian tentang model pembelajaran PBL. 2) mata pelajaran IPS | Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu: 1. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode Penelitian Kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif 2. Lokasi penelitian 3. Pengumpulan data |
| 4 | Silfi, Vivi, Irma, Shella, “Analisis Literatur Review Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran IPS di Sekolah | Hasil penelitian dapat diketahui bahwa model Dasar”, 2022.PBL | Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu: 1. Sama-sama melakukan penelitian tentang model pembelajaran PBL 2 mata pelajaran IPS | Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu: 1. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode Penelitian Kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif 2. Lokasi penelitian 3. Pengumpulan data |

B. Kajian Teori

Penerapan Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Sudarman, 2007).

PBL memiliki ciri-ciri yaitu pembelajaran diorientasikan pada masalah, dengan sintaks yaitu: mengorientasikan siswa kepada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Tahapan model PBL tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoiri, (Sudarman, 2007). yang menunjukkan bahwa model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, dan rata-rata peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas eksperimen lebih baik daripada rata-rata peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL berbasis scientific approach secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPS pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Tahap pertama dari model PBL adalah pengorientasian siswa pada masalah. Siswa diminta untuk mengamati permasalahan di lingkungan. Permasalahan yang digunakan dalam PBL harus merupakan permasalahan yang belum terselesaikan. Permasalahan yang

digunakan tersebut haruslah yang menarik minat siswa untuk mengetahuinya. Siswa lebih bersemangat dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, selain itu masalah yang diangkat dalam model PBI. haruslah masalah yang dapat menimbulkan banyak hipotesis sehingga siswa terlatih untuk menyelesaikan masalah dan memerlukan kemampuan berpikir kreatif untuk memecahkan masalah tersebut (Nurcholis, Sudarisman, & Indrowati, 2013)

Kemampuan berpikir kreatif siswa dirangsang ketika memikirkan solusi yang terbaik untuk memecahkan masalah. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif ataupun hasil belajar siswa didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Ausubel yang menyatakan bahwa belajar merupakan asimilasi bermakna, dalam pemilihan materi harus bermakna dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Pemilihan masalah yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa akan membuat siswa tertarik untuk menyelesaikannya dan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif dan hasil belajar dapat meningkat (Nurcholis, Sudarisman, & Indrowati, 2013).

Tahap kedua adalah mengorganisasikan siswa untuk belajar. Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok. Pengelompokan siswa dalam kegiatan pembelajaran didukung dengan teori belajar yang dikemukakan oleh Vygotsky. Gagasan penting yang dikemukakan terkait pengelompokan siswa dalam belajar adalah pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial yang dilakukan siswa dengan guru ataupun teman sebayanya (Nurcholis, Sudarisman, & Indrowati, 2013). Siswa akan merasa terpacu dengan adanya diskusi antar siswa dan guru. Siswa berusaha saling memberi

dan menerima informasi yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan sehingga informasi yang dibutuhkan siswa akan terbagi secara baik dalam pembelajaran dan akan mengakibatkan peningkatan kemampuan siswa untuk menguasai materi yang sedang dipelajari. Tahap kedua ini mengasah kemampuan siswa dalam mengeluarkan ide-ide yang asli. Adanya pengelompokan dalam tahap kedua melatih kemampuan siswa untuk berpikir lancar dan berpikir luwes. Kedua aspek tersebut adalah aspek pada kemampuan berpikir kreatif (Nurcholis, Sudarisman, & Indrowati, 2013).

Tahap ketiga adalah membantu penyelidikan mandiri dan kelompok. Siswa bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan siswa dalam penelitian, siswa melakukan percobaan untuk membuktikan hipotesis yang telah siswa buat pada tahap sebelumnya. Siswa akan memperoleh pengalamannya sendiri terkait dengan pelaksanaan praktikum yang dilakukan. Pelaksanaan praktikum akan meningkatkan.

Pemahaman siswa terhadap materi karena mendapatkan pengetahuan dari bacaan ataupun sumber yang diterima dari teman sebaya dan diskusi dengan guru, siswa akan mendapatkan pengalamannya sendiri dari hasil percobaan tersebut (Nurcholis, Sudarisman, & Indrowati, 2013). Hal ini didukung oleh teori belajar yang dikemukakan oleh Bruner bahwa untuk mengembangkan kognitif siswa, perlu proses transformasi Informasi yang benar secara bertahap. Tahapan-tahapan tersebut menurutnya ada tiga yaitu:

- 1) perolehan informasi, yaitu tahap permulaan, dimana informasi diterima dari luar, informasi secara sederhana diartikan adalah sebagai ilmu pengetahuan;
- 2) pengolahan informasi, yaitu penyesuaian informasi-informasi yang telah diperoleh berupa pengklasifikasian secara objektif;
- 3) checking atau mengadakan "test kecukupan" atau kebenaran terhadap informasi yang telah diolahnya tersebut (Buto, 2010). Tahap keempat adalah mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya. Siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir lancar dan kemampuan mengelaborasi, keduanya termasuk dalam aspek kemampuan berpikir kreatif. Aspek tersebut diajarkan dalam bentuk presentasi yang dilakukan siswa untuk menyajikan hasil karyanya. Proses presentasi melatih siswa untuk memiliki kemampuan berpikir lancar dan mengelaborasi. Kemampuan presentasi yang baik berarti siswa telah menguasai materi yang dipelajari dan siswa akan lancar dalam mempresentasikan hasil karyanya (Nurcholis, Sudarisman, & Indrowati, 2013)⁴.

Tahap keempat ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. Sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Piaget bahwa dalam belajar siswa membutuhkan beberapa tahap untuk mendapatkan ilmu. Siswa diberikan kesempatan untuk mencoba dan mengaplikasikan pengetahuannya sehingga siswa dapat memperoleh ilmu yang disusun sendiri melalui percobaan yang dilakukan. Siswa diberikan kebebasan untuk

⁴ Sudarman. (2007). Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 2 (2), 68-73.

mengembangkan hasil karya, dengan begitu siswa akan mengaplikasikan pengetahuannya dan menyatukan dengan hasil percobaan (Nurcholis, Sudarisman, & Indrowati, 2013).⁵

Tahap kelima adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Siswa bersama-sama dengan guru melakukan evaluasi terkait proses yang telah dilakukan siswa pada tahap sebelumnya. Siswa dilatih untuk bisa berpikir lancar dan luwes. Kemampuan berpikir lancar diajarkan saat siswa melakukan refleksi atau koreksi terhadap proses pembelajaran yang telah lakukan. Siswa mampu mengoreksi dan memberikan alasan serta mempertahankan pendapatnya dengan alasan yang benar maka kemampuan siswa dalam berpikir lancar dapat meningkat. Kemampuan berpikir luwes dapat dilihat dan dilatihkan dengan memberikan kesempatan untuk menjawab setiap pertanyaan baik dari guru ataupun teman sebaya. Ketika siswa dapat menjawab dengan jawaban yang logis dan baik maka dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir luwesnya telah meningkat (Nurcholis, Sudarisman, & Indrowati, 2013).

Strategi pembelajaran

a. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Pembelajaran berbasis masalah Pembelajaran berbasis masalah mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, mencari dan merencanakan solusi suatu masalah ketika menghadapi atau menanggapi suatu

⁵ Nurcholis, A., Sudarisman, S., & Indrowati, M. (2013). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Disertai Artikel Ilmiah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X3 SMAN 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.

masalah. Schafer (2013) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran yang mempunyai ciri-ciri permasalahan kehidupan nyata. Sebagai bahan bagi siswa untuk belajar berpikir kritis. Memecahkan masalah dan mendapatkan pengetahuan. Dalam strategi pembelajaran berbasis masalah, siswa hendaknya mampu berpikir kritis untuk memecahkan masalah,

Menurut Alder dan Mine (1997), pembelajaran berbasis masalah adalah strategi yang berfokus pada identifikasi masalah. dan menyiapkan kerangka analisis solusi. Alder dan Mine (1997) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran yang didasarkan pada pemikiran tentang permasalahan kehidupan nyata. Menurut White (2001), PBL merupakan strategi yang efektif untuk pemecahan masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah berfokus pada aktivitas kognitif atau gaya kognitif. Gaya Kognitif Menurut Liu dan Ginther (1999), gaya kognitif adalah suatu aktivitas. Menerima, mengingat, mengorganisasikan, mengolah, memikirkan dan memecahkan masalah.

Landasan teori belajar yang mendukung strategi problem based Learning adalah sebagai berikut:

1. Teori konstruktivisme oleh tokoh lev Vygostsky, teori ini menyatakan bahwa siswa harus dapat menemukan pengetahuan baru secara mandiri dan menstransformasikan informasi diterimanya

- 2) Teori belajar kognitif oleh piaget. Piaget berpendapat bahwa pengalaman-pengalaman nyata dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan dan pengembangan Peserta didik
- 3) Teori belajar discovey Learning oleh Jerome Bruner, teori ini adalah teori belajar berbasis masalah. Jerome Bruner menyatakan bahwa discovey Learning adalah yang dengan sendirinya akan menghasilkan pengetahuan yang lebih baik.

Strategi pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang mendapatkan siswa pada suatu masalah nyata yang dekat dengan masalah masalah pada kehidupan sehari hari untuk hanya mengembangkan suatu pengetahuan. Pembelajaran strategi problem based learning yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar. keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar kognitif siswa. Menurut Yanuarta (2017), strategi pembelajaran berbasis masalah dapat menumbuhkan karakter positif siswa.⁶

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu strategi pembelajaran yang layak. dengan sesuatu kewajiban pembelajaran yang berbasis masalah, yang harus untuk pembelajaran di tingkat mata pelajaran, unit mata pelajaran pelajaran terutama IPS .atau keseluruhan kurikulum. Strategi PBL ini sering di terapkan di suatu lingkungan kelompok hanya dengan pendekatan pada suatu bentuk pengetahuan juga dalam bentuk keterampilan dan

⁶ Alder dan Mine (1997), pembelajaran berbasis masalah adalah strategi yang berfokus pada identifikasi masalah. dan menyiapkan kerangka analisis solusi.

bersangkutan. Juga Pengambilan Keputusan Sesar consensus, dialog, diskusi, kerja sama tim, manajemen konflik dan kepemimpinan tim.⁷

- b. Bentuk karakteristik pada Strategi Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning).

Karakteristik Strategi Pembelajaran berbasis masalah ini Menurut ARUF berikut ini:

- 1) Yang Pertama Pembelajaran dengan Di awali Pensajian masalah.
- 2) Permasalahan permasalahan dan di sajikan padahal Masalah masalah dunia yang real.
- 3) Masalah Yang di sajikan menurut perspektif majemuk
- 4) mewajibkan setiap siswa belajar mandiri
- 5) permasalahan yang disajikan dan membantu membuat (siswa siwi ,Untuk membuat peserta didik mendapat Pengetahuan dan juga Pembelajaran , pengetahuan Yang baru.
- 6) Memanfaatkan Pengetahuan yang Bermacam-macam,
- 7) Strategi Pembelajaran Yang bergabung, Komunikatif dan Kooperatif

Pembedaan antara Strategi ,Metode dan juga Model pembelajaran, strategi adalah Berbagai bentuk Tindakan Dalam ikhtiar suatu Tujuan Yang telah ditentukannya. pembelajaran adalah suatu Proses belajar peserta didik. peserta Didik Dalam memahami dan Menyerap Materi Pembelajaran, strategi pembelajaran yaitu suatu

⁷ Alder dan Mine (1997), pembelajaran berbasis masalah adalah strategi yang berfokus pada identifikasi masalah.

kegiatan antaranya Guru dengan Peserta didik (siswa) Dalam memperlihatkan Kegiatan Pembelajaran Untuk sampai dalam tujuannya ataupun Sasaran Dan dimana'telah ditetapkanya dengan secara efektif dan juga efisien.

Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran Mencakup pendekatan, Metode, tekniknya Pembelajaran Dan semua aspek-aspek Yang di kait erat Dengan mencapai tujuan. Pendekatan dan melatari Metode Pembelajaran adlah Hal Yang lain, akan tetapi dapat bisa mengutarakan bahwasanya Metode adalah sebuah analisis Dari pendekatan. pendekatan pendidikan menjadi pokok Yang tetap sifatnya teoritis. terdapat banyak sekali pendekatan pembelajaran, salah. satunya adalah pendekatan pembelajaran problem solving atau pendekatan pemecahan masalah. Pendekatan-pendekatan pemecah masalahini Adalah proses mengarahkan siswa siswi Untuk sanggup memecahkan kendala atu masalah di dalam bidang ilmu atau bidang studi yang dipelajari. Metode Pembelajaran Merupakan salah satu cara Yang dikejar oleh Guru Untuk mengantarkan materi Pembelajaran Hinga tujuannya pembelajaran dapat dicapai dengan baik. ada Banyak cara Yang ditawarkan untuk pendidik salah satunya adalah metode ceramah dan metode tanya jawab. Kelebihan metode ceramah sebagai berikut:

- 1) Guru mudah menguasai kelas
- 2) Mudah dilaksanakan
- 3) Menghemat waktu

- 4) Guru dapat menggunakan pengalaman dalam pembelajaran
- 5) Dapat diikuti peserta didik dalam jumlah besar
- 6) Dapat mencakup materi pembelajaran dalam jumlah banyak
- 7) Dapat mengangkat status guru dimata peserta didik.

Kekurangan metode ceramah:

- 1) Tidak dapat mencakup berbagai tipe belajar peserta didik
- 2) Membosankan bagi peserta didik jika terlalu lama
- 3) Sukar mendeteksi atau mengontrol
- 4) Menyebabkan peserta didik pasif
- 5) Materi yang mudah juga ikut diceramahkan
- 6) Kurang menggairahkan jika guru kurang cakap berbicara
- 7) Guru cenderung otoriter
- 8) Membuat peserta didik tergantung kepada gurunya

Kelebihan metode tanya jawab:

- 1) Dapat mengaktifkan berpikir peserta didik
- 2) Dapat memotivasi peserta didik untuk aktif membacamateri sebelumnya
- 3) Dapat merangsang minat peserta didik belajar
- 4) Pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik bila peserta didik

tidak membaca terlebih dahulu

Kelebihan metode diskusi:

- 5) Dapat melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran

- 6) Pemecahan masalah secara bersama lebih baik dari pada sendirian
- 7) Dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, kritis dan berpikir tingkat tinggi peserta didik
- 8) Dapat mengembangkan kompetensi sosial dan sikap demokratis
- 9) Dapat menyadarkan peserta didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan
- 10) Dapat menyadarkan peserta didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik

Kekurangan metode diskusi:

- 1) Sulit dilakukan jika peserta didik berjumlah besar Diskusi memerlukan waktu yang banyak
- 2) Materi masalah yang dapat didiskusikan sangat terbatas
- 3) Kelas sering didominasi oleh peserta didik yang aktif berbicara
- 4) Kurang menarik bagi peserta didik yang kurang aktif berfikir dan berbicara.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Model Pembelajaran Merupakan rancangan konseptual Yang menggambarkan langkah langkah Yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk menuju Tujuan . Model aktif menjadi i pedoman buat Guru dalam sistem dan melaksanakannya usaha belajar. salah satu model Pembelajaran Merupakan adalah cara Pembelajaran berbasis masalah. Rencana pembelajaran berbasis

masalah merupakan rencana Pembelajaran yang mana masalah sebagai fokus dari pembelajaran tersebut

Penelitian ini yang mana menggunakan model pelaksanaan pembelajaran, yakni pendekatan agar siswa aktif menganalisis data, menarik kesimpulan dan mempresentasikan data. rencana pelaksanaannya pembelajaran menggunakan model dan strategi problem based learning dan dengan menggunakan metode ceramah plus, yakni ceramah yang dikombinasikan dengan tanya jawab.

1. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah proses yang bertujuan untuk dapat membuat keputusan atau kesimpulan yang masuk akal. Menurut Steven (1991), berpikir kritis sebagai berpikir dengan benar untuk mendapatkan pengetahuan yang relevan dan reliable. Steven mengemukakan, proses berpikir kritis dapat digambarkan seperti metode ilmiah, yaitu

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Merumuskan hipotesis.
- c. Mencari dan mengumpulkan informasi.
- d. Menguji hipotesis dengan logis.
- e. Melakukan evaluasi.
- f. Membuat kesimpulan.

Berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial bagi kehidupan dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. Berbagai hasil penelitian dalam pendidikan memperlihatkan bahwa berpikir kritis

dapat menyiapkan peserta didik berpikir pada berbagai disiplin ilmu. Berpikir kritis juga mampu untuk menyiapkan peserta didik menjalani karir dan kehidupan nyata,

Berpikir kritis menurut Muhfahroyin (2009), berpikir kritis merupakan proses yang melibatkan kegiatan mental seperti deduksi induksi, klasifikasi, evaluasi dan penalaran. Menurut Scrivem dan Paul (1987), berpikir kritis merupakan proses intelektual dengan aktif dan terampil mengkonseptualisasi, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi informasi. Menurut Ennis, berpikir kritis merupakan pemikiran yang logis dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang akan dilakukan. Menurut Facione (2011), berpikir kritis merupakan proses kognitif suatu tindakan mental dalam memperoleh pengetahuan. Kartimi (2012), berpendapat bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengatakan suatu hal dengan penuh keyakinan dan kepercayaan diri.

Berpikir kritis difokuskan pada pengambilan keputusan dengan penuh kesadaran dan mengarah pada tujuan. Tujuan dalam berpikir kritis adalah dapat memilih dan menimbang mana yang ingin diambil untuk dijadikan keputusan. Tujuan akhir berpikir kritis adalah alternatif ide yang paling jernih, jauh dari tendensi dan pengalihan perspektif. Menurut Ennis (1996), ada 12 indikator kemampuan berpikir kritis yang dikelompokkan menjadi 5 aspek, yaitu:

- a. Memberikan penjelasan sederhana. Meliputi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya dan menjawab pertanyaan.
- b. Meningkatkan keterampilan dasar. Meliputi: mempertimbangkan sumber yang dapat dipercaya, dapat memahami dan menimbang suatu laporan hasil observasi.
- c. Memberikan kesimpulan. Meliputi: mendedukasi dan mempertimbangkan hasil dedukasi, menginduksi dan mempertimbangkan hasil diskusi, membuat dan menentukan pertimbangan.
- d. Dapat memberikan penjelasan. Meliputi: memberikan istilah dan dapat menimbang definisi dari berbagai sudut pandang dan memahami asumsi.
- e. Mengatur strategi dan taktik. Meliputi: menentukan tindakan dan berinteraksi."

Adapun manfaat berpikir kritis yang berguna bagi siapa pun dan di bidang apapun adalah sebagai berikut:

- a. Melihat masalah dari berbagai perspektif
- b. Bisa diandalkan
- c. Mandiri dalam menghadapi persoalan
- d. Menemukan peluang baru
- e. Berpikir jernih dan rasional
- f. Kemampuan adaptasi meningkat

- g. Prestasi meningkat
 - h. Kreatifitas meningkat
2. Pengaruh strategi problem learning terhadap kemampuan berpikir kritis.

Problem based Learning menstimulus berpikir tingkat tinggi dalam situasi yang berorientasi masalah. Problem based Learning memiliki kemampuan untuk melatih siswa dalam menganalisis masalah, merumuskan hipotesis, kumpulkan data dan menyimpulkan jawaban dari permasalahan yang diberikan kemampuan inilah yang disebut dengan higher order thinking skill (hots) strategis learning terhadap pencapaian HOTS meliputi kemampuan berpikir kritis literasi digital. Kolaborasi dan kreatif.

Secara keseluruhan problem based Learning dikategorikan cukup aktif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dikarenakan problem based Learning menuntut untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada kehidupan sehari-hari dengan cara melatih berpikir lebih dalam. Hal itu lah yang menyebabkan probleming dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis kok belum masuk learning berupa kan pembelajaran yang berbasis pada siswa.siswa dirancang untuk memiliki kemampuan melakukan percobaan kemampuan untuk mengembangkan teori dan praktek serta kemampuan memecahkan masalah problem set learning memberikan pengaruh positif terhadap siswa sehingga mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah berpikir

kritis serta kreatif, Problem based Learning memberikan ya hasil belajar sebagai berikut.

- a. keterampilan menyelesaikan masalah.
- b. Prosedur pembelajaran orang dewasa.
- c. Kecakapan secara mandiri

dengan adanya penerapan strategi problem based Learning merupakan metode pembelajaran yang mengingatkan siswa untuk belajar melalui pemecahan masalah yang realitas, problem based Learning berbeda dengan metode pembelajaran tradisional seperti pembelajaran berbasis ceramah atau tugas , dalam metode pembelajaran problem based Learning ini, siswa terlibat langsung untuk aktif selama pelajaran berlangsung.

Tujuan metode belajar problem Bastian learning fokus utama pembelajaran ini adanya masalah yang ada di lingkungan dan melibatkannya usaha untuk menemukan jalan keluar dari masalah

tersebut secara bersama-sama tujuan adalah untuk mengenalkan pemecahan masalah, secara berpikir kritis siswa ,bekerjasama dan komunikasi siswa. Dengan metode strategi ini siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih detail tentang konsep yang dipelajari selain itu juga mereka mendapatkan keterampilan yang dibutuhkan ketika mereka berada di suatu situasi yang nyata.Oleh karena itu strategi problem based learning dapat digunakan sebagai pendekatan pembelajaran yang adjective dan fleksibel sehingga siswa

bisa terus belajar di lingkungan yang teratur dan berubah-ubah.

Problem based learning memiliki 4 kunci.

- 1) Topik masalah meldest strategi pembelajaran PBL diawali dengan merancang masalah yang dirancang kreatif dan berkualitas merupakan salah satu kunci kesuksesan strategi problem based Learning, selain itu masalah tersebut dirancang dari sudut pandang pengajar dan siswa jadi bisa mempromosikan bagaimana tingkat kesulitan dan solusi yang bisa dilakukan siswa,
- 2) Tutorial PBL strategi pembelian learning memiliki urutan kegiatan agar bisa berjalan dengan lancar masalah yang pertama itu membaca masalah, hal ini bisa diawali dengan cara siswa menyebutkan apa yang mereka tidak ketahui sehingga hal tersebut bisa memunculkan inti masalah Selanjutnya dari adanya masalah tersebut siswa bisa bertukar pikiran dan berdiskusi tentang masalah atau ketidaktahuan tersebut lalu menghasilkan setelah mendapatkan solusi menjadi masalah tersebut mereka bisa mengaturkan pendapat atau solusi melalui debat akademik dan praktek klinis dari situlah siswa aktif untuk menyelesaikan masalah dari sudut pandang masing-masing siswa.
- 3) Proses penemuan dengan menyedihkan topik permasalahan yang dikembangkan oleh siswa melalui pengetahuan dan aktivitas untuk bisa menjaga suatu permasalahan dari hal tersebut dapat mendorong mereka bekerja keras melakukan yang terbaik untuk

memecahkan suatu masalah dengan aktivitas masing-masing inilah yang dinamakan dengan pengalaman yang mengalir.

- 4) Belajar menyenangkan bagi siswa metode pembelajaran terbesar learning merupakan salah satu cara untuk menyediakan suatu belajar yang lebih menyenangkan hal ini dikarenakan metode PBL melibatkan siswa level tinggi dari aktivitas dan keterlibatan dari level berpikir kritis serta dan serta kreatif, problem based Learning sedikit sulit namun juga menyenangkan di saat yang bersamaan Berhasil penelitian ini bisa disampaikan bahwa strategi pembelajaran learning diterapkan kepada ke peserta didik di berbagai jenjang sebagai alternatif dari strategi pembelajaran tradisional yang cenderung mengutamakan transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik atau siswa, problem based Learning juga secara cepat berdampak pada pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi presentasi aktivitas belajar siswa menuliskan inovasi pembelajaran dan meningkatkan keterampilan siswa berpikir kritis.

Dengan adanya penerapan strategi problem based Learning merupakan metode pembelajaran yang mengingatkan siswa untuk belajar melalui pemecahan masalah yang realitas, problem based Learning berbeda dengan metode pembelajaran tradisional seperti pembelajaran berbasis ceramah atau tugas , dalam metode

pembelajaran problem based Learning ini, siswa terlibat langsung untuk aktif selama pelajaran berlangsung.

a) Tujuan *problem based learning* (pbl)

Problem based learning (pbl) dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan intelektualnya mempelajari peran-peran orang dewasa lainnya melalui berbagai situasi riil atau situasi yang disimulasikan, dan menjadi pelajar yang mandiri dan otonomi.⁸

Menurut pendapat resnick tentang dini fisik berpikir tingkat tinggi adalah bersifat non algoritmik. artinya jalur tindakan tidak sepenuhnya ditetapkan sebelumnya, cenderung bersifat kompleks, jalur totalnya tidak *visible* (secara mental) dilihat dari sudut pandang maupun, sering mendapat *multiple sullition* (beberapa solusi), melibatkan *noanced jubgmet, multiple criteria* (banyak criteria), kadang-kadang bertentangan suatu sama lain melibatkan *selfergution* (regulasi diri) proses-proses berpikir, melibatkan *impossing meaning* (menentukan makna), menemukan struktur dalam suatu yang tampak tidak beraturan dan bersifat *effferful* (membutuhkan banyak usaha).

Problem based learning (pbl) merupakan model pembelajaran yang menggunakan metode bermain peran juga dirancang untuk simulasi sosial" yang bertujuan merangsang berbagai, bentuk belajar seperti belajar tentang persaingan (kompetisi) kerjasama, empati,

⁸ Nurul Azizah, *Berfikir Kritis Dan Problem Based Learning*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia 2019)., 22

sistem sosial, konsep, keterampilan, kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan lain-lain. Namun demikian simulasi agar berbeda dengan model-model lain.

1) Prinsip-prinsip pembelajaran *problem based learning* (pbl)

Prinsip utama pembelajaran *problem based learning* (pbl) adalah menggunakan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah. Masalah nyata adalah masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat langsung apabila disesuaikan.

Pemilihan untuk memenuhi masalah nyata dapat dilakukan oleh guru maupun peserta didik yang disesuaikan kompetensi dasar tertentu. Masalah ini bersifat terbuka (*open ended problem*), itu masalah yang memiliki banyak jawaban atau strategi penyelesaian

yang mendorong keingetahuan peserta didik untuk mengidentifikasi strategi dan solusi tersebut.

Masalah itu juga bersifat tidak terstruktur dan baik (*ldstuctured*) yang tidak dapat diselesaikan secara langsung dengan cara menerapkan formula atau strategi tertentu, tetapi perlu informasi lebih lanjut untuk memahami serta perlu

mengombinasikan berapa strategi atau bahkan mengkreasi strategi sendiri untuk menyelesaikannya⁹

Pembelajaran *problem based learning* (pbl) adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada peserta didik dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *structured* atau *openended* melalui stimulasi dalam belajar. peserta didik adalah agen yang mampu secara aktif mencari, mengolah. Membangun dan menggunakan pengetahuan.

Belajar di pusat pembelajaran berbasis masalah (pbl) pembelajaran berpusat pada siswa, dan guru bertindak sebagai fasilitas untuk membantu siswa aktif memecahkan masalah dan membangun pengetahuan berpasangan atau berkelompok (kolaborasi antara siswa). Peran guru dalam model pembelajaran *Problem based learning* (pbl) adalah ajukan pertanyaan, dan fasilitas survei dan dialog lebih penting bagi guru perancah.

scaffolding adalah proses di mana burung hantu beserta siswa memancahkan masalah di luar tingkat pengetahuan pada satu saat itu.

J E M B E R

2) Perencanaan Pembelajaran

Merencanakan pelajaran untuk pembelajaran *problem based learning* (pbl) skema perencanaan belajar untuk pembelajaran basket learning (pbl)

⁹ Nurul Azizah, *Berfikir Kritis Dan Problem Based Learning*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia 2019)., 23

- a) Mengidentifikasi topik merencanakan pelajaran untuk pembelajaran *problem based learning* (pbl), yaitu topik harus lebih kompleks dan abstrak dibandingkan pengajaran satu konsep, seperti gaya dalam ipa atau ide utama dalam bahasa. Bisa juga suatu bangunan pengetahuan sistematis, seperti hubungan antara geografi dan perekonomian dalam wilayah geografi tertentu di ilmu sosial, atau suatu prosedur seperti menambahkan seperti pemecahan yang sepadan dalam matematika.
- b) menentukan tujuan belajar saat merencanakan belajar untuk pembelajaran *problem based Learning* (pbl), memiliki dua jenis tujuan belajar. Pertama, guru ingin siswa mempunyai kemampuan pemecahan masalah dalam kelahiran mandiri sehingga tujuan jangka panjang tersebut memerlukan pengalaman terus-menerus untuk mencapai tujuan tersebut.

Kedua guru ini siswa dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan menjadi murid mandiri sehingga siswa dapat berjuang, pengalaman yang mendorong perkembangan mereka.

- c) Mengindikasi masalah, saat memilih masalah, guru harus berusaha menentukan apakah peserta didik memiliki cukup

banyak pengetahuan awal untuk secara efektif merancang atau strategi demi memecahkan masalah tersebut¹⁰

- d) Mengakses materi jika guru ingin belajar *problem based learning* (pbl) gue langsung mulus, peserta didik harus memahami apa yang mereka usahakan untuk dicapai untuk mereka harus memiliki akses pada materi-materi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah.

3) Langkah-langkah *problem based learning* (pbl), yaitu¹¹

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.

- b) guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik tugas jadwal dan lain-lain).¹²

- c) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.

¹⁰ Taufik Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Peroblem Based Learning* (Jakarta: Kencana, 2009)., 35

¹¹ Iif Khoiru Ahmadi, Ddk. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. (Jakarta : Prestasi Pustaka. 2011) H.31

¹² Nurul Azizah, *Berfikir Kritis Dan Problem Based Learning* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia 2019) h.25

- d) Guru membantu siswa dalam merencanakan dalam menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dalam membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
 - e) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.
- 4) Kelebihan dan kekurangan *problem based learning* (pbl) adapun kelebihan model pembelajaran *problem based learning* (pbl) adalah:
- a. Siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuan benar-benar diserapnya dengan baik.
 - b. Dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain.
 - c. Dapat memperoleh dari berbagai sumber.¹³

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *problem based learning* (pbl) adalah:

- a. untuk siswa yang malas tujuan dari metode tersebut tidak dapat dicapai.
- b. membutuhkan banyak waktu dan danah.
- c. tidak semua mata pelajaran dapat ditempatkan dengan metode ini.¹⁴

¹³ Nurul Azizah, Berfikir Kritis Dan Problem Based Learning (Surabaya: Media Sahabat Cendikia 2019) h.32

¹⁴ Ahmad Susanto, Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar(Jakarta: Prenadamedia Group 2013) h.5

3. Mata Pelajaran Ips

Materi kebutuhan hidup manusia

a. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS adalah proses belajar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran IPS adalah proses penanaman nilai karakter. Salah satu penanaman nilai karakter dalam IPS adalah karakter mandiri, karakter yang tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Dalam pembelajaran IPS pendidik menyajikan materi yang berkaitan dengan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat sekitar. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Pengertian IPS menurut Sumamanmadja, IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial dengan mengintegrasikan bidang ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Tujuan pembelajaran IPS menurut Arnie Fajar, yaitu:

- 1) Mengembangkan pengetahuan dasar
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir
- 3) Membangun kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan
- 4) Meningkatkan kemampuan kompetisi dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk."

IPS (ilmu pengetahuan sosial) adalah suatu program pendidikan yang membahas tentang manusia dalam lingkungan. fisik maupun sosial. Menurut Nu'man Soemantri, IPS adalah pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan. tingkat SD, SMP dan SMA. Penyederhanan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Menurunkan tingkat kesukaran ilmu sosial.
- 2) Mempertautkan antara cabang ilmu sosial dan kehidupan masyarakat.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial memiliki beberapa karakteristik yang disampaikan oleh Kosasih Djahiri, sebagai berikut:

- 1) Ilmu pengetahuan sosial mempertautkan antara teori dan fakta
- 2) Mengutamakan peran aktif siswa
- 3) Pembahasan ilmu pengetahuan sosial bersifat meluas
- 4) Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan berbagai disiplin ilmu sosial dengan kehidupan nyata di masyarakat
- 5) Ilmu pengetahuan sosial dihadapkan pada konsep dan kehidupan sosial yang mudah berubah
- 6) Ilmu pengetahuan sosial mengutamakan hal-hal arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi
- 7) Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan dalam kehidupan siswa

- 8) Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata melainkan memperhatikan juga nilai dan keterampilan yang berkaitan
- 9) Dalam pengembangan program pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, senantiasa melaksanakan prinsip, karakteristik dan pendekatan yang menjadi ciri ilmu pengetahuan sosial itu sendiri.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial merupakan kegiatan untuk menelaah interaksi antara individu individu dan masyarakat dengan lingkungan. Materi ilmu pengetahuan sosial bersumber dari segala aspek praktis kehidupan masyarakat. Tjokodkaryo mengemukakan lima materi ilmu pengetahuan sosial yaitu sebagai berikut:

- 1) Segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari lingkungan keluarga, sekolah, desa, kecamatan, sampai pada lingkungan yang luas seperti negara maupun dunia dengan berbagai permasalahannya
- 2) Kegiatan manusia seperti mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi dan juga transportasi.
- 3) Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan terdekat hingga yang terjauh
- 4) Perkembangan sejarah pada kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari

lingkungan terdekat sampai yang terjauh dan sejarah tentang tokoh-tokoh maupun kejadian-kejadian besar

- 5) Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi dari makanan, pakaian, permainan dan keluarga.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan. Dimana tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi.¹⁵

gambaran atau lukisan secara sistematis, serta menghasilkan gambaran akurat serta pengetahuan yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan tentang suatu gejala atau fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata pembelajaran IPS di SMPN 1 Tlogosari ". Jenis penelitian ini adalah field reseach yang artinya penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau langsung pada responden.¹⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini berada di SMPN 1 Tlogosari Penelitian ditunjukan pada sekolah SMPN 1 Tlogosari, yang tujuannya agar memberikan kemudahan terhadap mereka dalam menyerap suatu pelajaran terutama dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Peneliti mengambil dan memilih lokasi ini dengan alasan sebagai berikut: ¹³karena berawal dari sebuah observasi peneliti , menemukan permasalahan Perserat didik tidak terlalu aktif dalam

¹⁵ Winarmo Surachma, Dasar dan Tehnik Research (Bandung: Cv Tarsito, 2000), 134.

¹⁶ Hengki Wijaya dan Umrati, Analisis Data Kualitatif, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 155.

kegiatan pembelajaran IPS sehingga peneliti melaksanakan strategi problem Based Learning yang di berikan kepada siswa untuk meningkatkan kinerja belajar siswa.

C. Subjek Penelitian

Subjek target untuk penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Tlogosari dan kelompok siswa yang digunakan sebagai sumber data utama untuk penelitian ini adalah siswa dikelas tersebut.

Dalam upaya mengumpulkan data untuk penelitian, diperlukan metode yang dapat menjangkau data secara memadai agar data yang diperoleh berisi data yang valid dan akurat yang dapat dipertanggung jawabkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Menurut Winarno yang dikutip oleh Suharsmi Arikunto, metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti secara langsung mengamati gejala-gejala subjek penelitian, tanpa memperhatikan apakah pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya atau didalam situasi buatan. Ada dua jenis metode observasi: observasi partisipan dan observasi non-partisipan:

1. Observasi partisipan adalah di mana peneliti menjadi anggota populasi yang diteliti dan terlibat langsung dengan subjek penelitian.
2. Observasi non-partisipatif adalah dimana peneliti menjadi pengamat subjek penelitian tanpa terlibat langsung.

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui dialog yang dilakukan oleh peneliti. Disisilain, dalam buku Burhan disebutkan bahwa

wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dan informasi dengan cara bertatap mukalangsung dengan informan dengan maksud untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang subjek penelitian.

Secara garis besar,terdapat dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur dalam proses pengumpulan data.Hal ini dikarenakan peneliti terlebih dahulu memilih responden atau informan sebagai kunci. Selain itu,pertanyaan yang diajukan tidak selalu sesuai dengan urutan daftar pertanyaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti dibantu oleh guru kelas dan beberapa observer. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi

1. Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang di dengar, Dilihat, dan dialami dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data penilaian kualitatif. Catatan lapangan dibuat dalam catatan yang lengkap setelah peneliti sampai kerumah. Proses ini dilakukan setiap mengadakan pengamatan dan wawancara.
2. Wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah dan peserta didik Untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang hasil belajar ips melalui model pembelajaran *problem based learning* (pbl).

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan kegiatan yang berkelanjutan selama penelitian berlangsung, mulai dari pengumpulan data hingga penulisan laporan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengikuti Miles, Huberman dan Saldana dalam analisis data: 1) kondensasi data, 2) penyajian data dan 3) penarikan kesimpulan/ verifikasi. Kondensasi data mengacu pada proses seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan dan ringkasan.

1. Pengumpulan data.

Ini adalah tahap pertama dari analisis data. Pada tahap ini, data dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode (observasi, wawancara, dokumen,) dan biasanya secara kasar diproses (misalnya direkam, diketik, diedit, ditranskrip) sebelum dapat digunakan.

2. Kondensasi data.

Kondensasi adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan tindakan terhadap data dari catatan lapangan, transkrip, berbagai dokumen, dan catatan lapangan. Penggunaan kondensasi data membuat data menjadi lebih stabil/ kuat. Dalam penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahapan:

Proses seleksi pada proses ini, peneliti menyeleksi data-data yang berasal dari SMPN1 Tlogosari dan hasil wawancara, yaitu data-data yang dibutuhkan peneliti. Pemfokusan dan penyederhanaan pada data ini, peneliti mereduksi data hasil wawancara.

Abstraksi dan transformasi pada tahap ini peneliti menyajikan analisis data untuk menentukan konsistensi berdasarkan fakta-fakta data dan hasil wawancara.

Miles, Huberman dan Saldana menyatakan bahwa dalam hal ini,"yang paling sering digunakan dalam penyajian data kualitatif selama ini adalah teks yang diperluas (naratif)"dan teks yang diperluas (naratif) itulah yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

3. Menarik atau memvalidasi kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data kualitatif adalah penarikan atau validasi kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal,di dukungoleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Merupakan derajat kepercayaan yang dikaitkan dengan keberhasilan penemuan dan penggunaan fakta-fakta aktual dari lapangan untuk mengungkapkan dan memperjelas data. Dalam penelitian kualitatif ini,peneliti menggunakan keabsahan data dengan ujireliabilitasi nternal untuk membuktikan apakah yang diamati memangsesai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan,

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Triangulasi sumber: peneliti mencari informasi lain mengenai topik yang sedang diteliti dari sumber dan partisipan lain.

Triangulasi teknik: jenis triangulasi dimana beberapa metode digabungkan atau digunakan ketika menganalisis data penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasannya:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahap tersebut yaitu:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matriks penelitian, selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing akademik (dpa).

b. Memilih objek penelitian sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Dan

lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah smpn 1 tlogosari, mengajukan judul yang diterima oleh dpa kepada fakultas tarbiyah yang telah dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu, yaitu dengan meminta surat permohonan bimbingan skripsi kepada pihak kampus, setelah itu menyerahkan surat tersebut kepada dosen pembimbing. Selain itu peneliti mengurus surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, yang nantinya diserahkan kepada pihak lembaga smpn 1 tlogosari. hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah diperbolehkan melakukan penelitian atau tidak.

d. Memilih objek penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Dan lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah smpn 1 tlogosari.

e. mengajukan judul yang diterima oleh dpa kepada fakultas tarbiyah yang telah dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian.

f. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu, yaitu dengan meminta surat permohonan bimbingan skripsi kepada pihak kampus, setelah itu menyerahkan surat tersebut kepada dosen pembimbing. Selain itu peneliti mengurus surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, yang nantinya diserahkan kepada

pihak lembaga smpn 1 tlogosari. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah diperbolehkan melakukan penelitian atau tidak.

- g. Meninjau kajian pustaka. Peneliti mencari referensi penelitian terdahulu serta kajianteoris yang terkait dengan judul penelitian.
 - h. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
 - i. Mempersiapkan penelitian lapangan.
2. Tahap pelaksanaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data –data yang diperlukan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran based learning (pbl) pada mata pelajaran ips di smpn 1 tlogosari.

3. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin ada revisi untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Laporan yang sudah selesai dan siap dipertanggung jawabkan di depan penguji.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bagian ini objek penelitian didiskripsikan secara umum disertai sub-sub pembahasan yang telah disesuaikan dengan fokus masalah yang telah diteliti sebelumnya. Objek penelitian sendiri adalah hal yang menjadi sasaran dalam sebuah penelitian.

1. Profil SMPN 1 Tlogosari

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama SMPN 1 Tlogosari dengan melakukan observasi dan meminta data pendukung kepada operator sekolah, adapun profil dan diskripsi dari SMPN 1 TLOGOSARI adalah sebagai berikut :

a. Identitas sekolah.

- 1) Nama sekolah : SMPN 1 Tlogosari
- 2) NPSN/NSS : 20251775/201052211025

3) Jenjang pendidikan : Sekolah Dasar

4) Status sekolah : Negeri

b. Lokasi sekolah

- 1) Alamat : Jl.pakistan Tlogosari Bondowoso
- 2) RT/Rw : 09/02
- 3) Nama dusun : Sukojava
- 4) Dasa/kelurahan : Tlogosari
- 5) Kode pos : 6827

- 6) Kecamatan : Tlogosari
7) Kabupaten : Bondowoso

c. Data Pelengkap Sekolah

- 1) Kebutuhan khusus :
2) SK Pendirian Sekolah :
3) Tanggal SK Pendirian : 17 Agustus 1954
4) Status kepemilikan : Milik daerah
5) Tanggal ijin operasional : 01 Januari 1960
6) Tanggal akreditasi : 01 Juli 1962
7) No. Rekening BOS : 0312046539
8) Nama Bank : Bank JATIM
9) Cabang/KCP Unit : Bondowoso
10) Rekening atas nama : SMPN 1 Tlogosari
11) MBS : Ya
12) Luas tanah miliki : 2.590 M²

13) Luas tanah bukan milik : 0 M²

d. Kontak Sekolah

- 1) No. telepon : 0332-7701400
2) Fax : -
3) E-mail : smpn1tlogosari@gmail.com

e. Data Periodik

- 1) Katagori wilayah : Kota
2) Daya listrik : 2400 kWh

- 3) Akses internet : Telkom speedy
- 4) Akreditasi : A
- 5) Waktu penyelenggaraan : Pagi
- 6) Sumber listrik : PLN
- 7) Sertifikat ISO : Belum bersertifikat

f. Visi dan Misi SMP NEGERI 1 tlogosari

1) Visi

Unggul dalam Prestasi berdasarkan IMTAQ dan IMTEK serta berwawasan lingkungan.

Indikator Visi :

- a) Unggul dalam hal prestasi akademik
- b) Unggul dalam hal prestasi non akademik
- c) Unggul dalam hal akhlak mulia
- d) Unggul dalam hal kepribadian
- e) Unggul dalam hal kehidupan sosial

f) Unggul dalam hal mutu lulusan

g) Unggul dalam hal budaya sekolah

2) Misi

- a) Memberikan layanan pendidikan berkualitas bagi peserta didik
- b) Mengembangkan kepribadian dan akhlak mulia pada semua peserta didik
- c) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler

d) Menciptakan lingkungan dan budaya sekolah yang kondusif

e) Melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

3) Tujuan

Membentuk peserta didik yang memiliki berbagai keunggulan, kepribadian dan berakhlak mulia sehingga mampu berkompetisi dan meraih masa depan yang lebih baik.

g. Keadaan Guru SMPN 1 Tlogosari

Berdasarkan data yang berhasil penulis peroleh, keadaan guru SMPN 1 Tlogosari untuk tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut

:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

| No. | Nama | NUPTK | JK | Tempat Lahir | Tanggal Lahir | NIP | Status Kepegawaian | Jenis PTK | Agama | Alamat Jalan |
|-----|--------------------------|------------------|----|--------------|---------------|--------------------|--------------------|------------|---------|---|
| 1 | Agus Sulaiman | 3149761663200083 | L | BONDOWOSO | 1983-08-17 | 198308172022211025 | PPPK | Guru Mapel | Islam | DESA GRUJUGAN LOR |
| 2 | Ahmad Kalyubi | 6244769670130263 | L | Bondowoso | 1991-09-12 | | Guru Honor Sekolah | Guru Mapel | Islam | Patemon |
| 3 | Alwi Ahyani Suparto | 8860757660200002 | L | Situbondo | 1979-05-28 | 197905282008011010 | PNS | Guru Mapel | Islam | Jl. Raya Tamanan |
| 4 | Bambang Supriyanto | 9244747649200013 | L | Tulungagung | 1969-09-12 | 196909121998021003 | PNS | Guru Mapel | Islam | Perm Kembang Permai FF 12/13 |
| 5 | Bambang Tri Hariyanto | 7150747650200043 | L | BANGKALAN | 1969-08-18 | 196908182007011032 | PNS | Guru Mapel | Islam | BATAAN |
| 6 | Dani Muji Kurniawan | 3454760662200033 | L | Jember | 1982-11-22 | 198211222022211008 | PPPK | Guru Mapel | Islam | Jl. Tamanan No. 28 |
| 7 | Erin Sukmawati | 3134766667230263 | P | BONDOWOSO | 1988-08-02 | 198808022022212013 | PPPK | Guru Mapel | Islam | JL. SUPRIADI |
| 8 | Hanis Pristiwanto | 4656744644200002 | L | Jombang | 1966-03-24 | 196603241988031009 | PNS | Guru Mapel | Kristen | Taman Mutiara Blok E1 No.5 |
| 9 | Kristin Ningsih | 0333759661300043 | P | Bondowoso | 1981-10-01 | 198110012014102004 | PNS | Guru Mapel | Islam | Jl. Ki Ronggo 37 Gang I |
| 10 | Lailatul Latifah | 6437760661300072 | P | Bondowoso | 1982-05-01 | 198205012022212030 | PPPK | Guru BK | Islam | Jl. Pakisan |
| 11 | Lely Marhenty Nurcahya | 1635760661300042 | P | Bondowoso | 1982-03-03 | | Guru Honor Sekolah | Guru Mapel | Islam | Pakistan |
| 12 | Lovieana Hertinaningtyas | 8440769670230223 | P | Bondowoso | 1991-11-08 | 199111082022212021 | PPPK | Guru Mapel | Islam | Jl. Raya Pakistan |
| 13 | Masyita Istiqomah | 6648746648300042 | P | Bondowoso | 1968-03-16 | 196803162007012016 | PNS | Guru Mapel | Islam | JL. MT HARYONO 33 |
| 14 | Nanang Nurbiyanto | 3463764667200002 | L | BONDOWOSO | 1986-01-31 | 198601312022211016 | PPPK | Guru Mapel | Islam | JL. A YANI ARTHA KARYA II |
| 15 | Nur Hasan | 2845758658200002 | L | Bondowoso | 1980-05-13 | 198005132008011015 | PNS | Guru Mapel | Islam | jl. Trunojoyo 60 |
| 16 | Nurul Fadilah | 3238747650300023 | P | Bondowoso | 1969-09-06 | 196909062005012016 | PNS | Guru Mapel | Islam | Desa Bataan |
| 17 | Rusmiati | 0649746648300022 | P | Jember | 1968-03-17 | 196803171993022003 | PNS | Guru Mapel | Islam | Griya Kembang Permai Blok Gg 09 |
| 18 | Sayadi | 7060752655200003 | L | Bondowoso | 1974-07-28 | 197407282008011006 | PNS | Guru Mapel | Islam | Jebung Kidul |
| 19 | Siti Malthufah | 1745764665210122 | P | Bondowoso | 1986-04-13 | | Guru Honor Sekolah | Guru Mapel | Islam | Tlogosari |
| 20 | Sri Kartini | 1753758661100002 | P | Bondowoso | 1980-04-21 | 198004212022212029 | PPPK | Guru Mapel | Islam | Jl. Pelita No. 7 |
| 21 | Suci Evayanti | 5961760661300022 | P | Bondowoso | 1982-09-26 | 198209262022212015 | PPPK | Guru Mapel | Islam | Asrama Yonif 514 Raider |
| 22 | Suhadi | 1757744646200032 | L | Tulungagung | 1966-04-25 | 196604251997031005 | PNS | Guru Mapel | Islam | Griya Kembang Permai Blok Hh 06 Rt. 33 Rw. 10 |
| 23 | Sulastri | 6141771672230253 | P | Bondowoso | 1993-08-09 | | Guru Honor Sekolah | Guru Mapel | Islam | Rt 005/003 |
| 24 | SUNAR | 1239743646200023 | L | NGANJUK | 1965-09-07 | 196509071989011002 | PNS | Guru Mapel | Islam | Jl. Raya Pakistan |
| 25 | Totok Haryanto | 4051746648200013 | L | Bondowoso | 1968-07-19 | 196807191996011002 | PNS | Guru Mapel | Islam | Krajan tengah Dadapan |
| 26 | Wasil | 6239755656200003 | L | BONDOWOSO | 1977-09-07 | 197709072008011014 | PNS | Guru Mapel | Islam | Lojajar |
| 27 | Zainudin Maliki | 8641768669130232 | L | Bondowoso | 1990-03-09 | | Guru Honor Sekolah | Guru Mapel | Islam | Jl. Raya Pakistan |

h. Murid SMPN 1 Tlogosari

Keadaan Keadaan murid SMPN 1 Tlogosari secara keseluruhan selalu mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena letak geografis yang cukup strategis serta bentuk pelayanan dari SMPN 1 Tlogosari yang selalu mengalami peningkatan. Berikut ini data siswa SMPN 1 Tlogosari selama tiga tahun terakhir. Data siswa SMPN 1 Tlogosari

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah melakukan proses penelitian dan peroleh data di lapangan dengan berbagai teknik mengumpulkan data yang digunakan selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Cara beruntun akan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang digunakan adalah data tentang penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 TLOGOSARI tahun 2022-2024.

Penyajian data dan analisis adalah diskripsi data dari temuan yang diperoleh dengan memakai prosedur yang telah dijelaskan pada bab tiga, Bagian ini berisi hasil penelitian dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tujuan dari penyajian data ini adalah untuk menjawab fokus masalah, kerangka teori, dan data yang ada pada objek penelitian.

Hasil dari penelitian ini akan dijabarkan secara lengkap melalui analisis data menggunakan metode kualitatif dengan Dalam menganailis data ini juga ada tahapan-tahapan lain seperti kondensasi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan. Diharapkan dengan menggunakan langkah-langkah tersebut nantinya akan diperoleh data yang relevan sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian ini. Adapun data- data yang diperoleh yaitu:

Dengan adanya penerapan strategi problem based Learning merupakan metode pembelajaran yang mengingatkan siswa untuk belajar melalui pemecahan masalah yang realitas, problem based Learning berbeda dengan metode pembelajaran tradisional seperti pembelajaran berbasis ceramah atau tugas , dalam metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini, siswa terlibat langsung untuk aktif selama pelajaran berlangsung.karena berawal dari sebuah observasi peneliti , menemukan permasalahan Perserat didik tidak terlalu aktif dalam kegiatan kegiatan pembelajaran dan sering keluar masuk selama pembelajaran di mulai sehingga peneliti melaksanakan strategi Penerapan Based Learning (PBL) yang di berikan kepada guru sebagai pusat perhatian siswa untuk meningkatkan kinerja belajar siswa .

Dalam hasil penelitian dengan menerapkan strategi PBL di SMPN 1 Tlogosari yakni menggunakan media belajar berupa video tentang mata pembelajaran IPS yang mana strategi ini akan membuat siswa akan siswa aktivitas dan menumbuhkan pemikiran kritis . serta menjadi Jalan untuk siswa dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan materi Materi kebutuhan hidup manusia ,Guru dapat melaksanakannya penerapan strategi PBL tersebut dengan siswa untuk mengamati pembelajaran berupa dengan media video dan bertelaah. Siswa di berikan pertanyaan pertanyaan tentang materi perubahan

sosial di mana pertanyaan tersebut ada 20 butir , siswa di harapkan dapat berfikir keritis.

Respon siswa terhadap penerapan strategi problem based learning dengan menggunakan media pembelajaran berupa video interaktif pada mata pelajaran IPS dikatakan positif, dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai terstruktur yang rata-rata presentasinya 65,91% dengan interpretasi kriteria sedang. Sehingga tujuan strategi problem based learning diantaranya membangun ketrampilan berpikir tingkat tinggi, Membangun keterampilan memecahkan masalah secara efektif, Membangun keterampilan belajar berkelanjutan, Menumbuhkan kemampuan berkolaborasi dan Menumbuhkan motivasi intrinsik cukup tercapai. Dalam penerapan strategi problem based learning dengan menggunakan media pembelajaran berupa video interaktif pada mata pelajaran IPS sudah dikatakan baik dapat dilihat dari hasil nilai siswa sesudah diterapkan strategi .

Problem Based Learning dengan menggunakan media pembelajaran berupa video interaktif terhadap mata pelajaran IPS mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari presentase setiap butir pernyataan angket mengalami peningkatan dan rata-rata presentase angket sebelum perlakuan sebesar 54,05% naik menjadi 64,5% sesudah perlakuan. Sehingga dapat dikatakan cukup berhasil dalam meningkatkan indikator minat belajar diantaranya perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa. Adapun lembar observasi siswa yang digunakan untuk mendukung minat dan diperoleh kriteria interpretasi baik, pada saat proses pembelajaran

menggunakan strategi problem based learning dengan menggunakan media pembelajaran berupa video interaktif berlangsung siswa sudah baik dalam mengikuti prosedur yang telah di terapkan oleh guru. Sasaran untuk penerapan strategi

1. Penerapan strategi Problem Based Learning yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan belajar berkelanjutan, kemampuan berkolaborasi serta motivasi intrinsik dapat terwujud. Diharapkan guru dapat memberikan tema permasalahan yang disukai dan sesuai dengan kemampuan berfikir yang dimiliki siswa.
2. Penggunaan media video tentang kebutuhan hidup manusia interaktif dipersiapkan secara menyeluruh mulai dari suara video interaktif yang komunikatif, penampilan video interaktif yang kreatif dan variatif serta video interaktif yang inovatif agar disetiap proses pembelajaran dapat mengurangi kejenuhan belajar siswa karena siswa merasa selalu mendapatkan gambaran baru pada setiap proses pembelajaran sehingga keefektifan dalam proses pembelajaran dapat terwujud. Adanya pengaruh antara strategi .
3. Problem Based Learning dengan minat belajar siswa, diharapkan guru dapat memberikan inovasi baru dalam pengelolaan proses diskusi kelompok di kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung. yaitu dengan mengajak siswa untuk lebih kreatif dalam membuat suasana kelas menjadi nyaman, bersih, indah, dan harmonis yang dapat membuat siswa

menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Analisis data

1. Siswa menganalisis masalah dan isu belajar Setelah diberikan permasalahan masing- masing kelompok secara aktif berdiskusi untuk menganalisis dan memecahkan permasalahan. Pada tahap ini siswa dengan percaya diri saling bertukar pendapat dan mencari referensi pada sumber lain seperti buku, al-Qur'an dan internet.

2. Analisis Data Observasi

Dengan adanya observasi, Peneliti berharap seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat diamati. Untuk menganalisis data observasi aktivitas siswa saat pembelajaran, Aktifitas belajar siswa di atas sesuai dengan. tujuan dari strategi Problem Based Learning itu sendiri yakni untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah serta mengembangkan kemampuan siswa untuk secara membangun pengetahuan sendiri. Aktif

3. Siswa membuat kesimpulan sebagai hasil analisis Setelah berdiskusi dan saling bertukar pendapat, dengan bimbingan guru siswa membuat laporan atau kesimpulan akhir sebagai hasil analisis. Adapun hasil analisis yang dibuat oleh masing-masing kelompok:

Berdasarkan kesimpulan akhir yang dibuat oleh siswa secara berkelompok terlihat bahwa siswa mampu memecahkan permasalahan yang diberikan dan mampu menggunakan kemampuan. berpikir kritisnya dengan

mengemukakan pendapat terkait permasalahan, selain itu kesimpulan yang dibuat juga didukung dengan data maupun sumber yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

4. Siswa mempresentasikan hasil analisis

Pada tahap ini perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil analisis atau kesimpulan akhir yang telah dibuat di depan kelas. Tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri untuk tampil di depan kelas, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan karena dalam tahap presentasi hasil ini siswa melakukan tanya jawab dengan bimbingan dan pengawasan dari guru. Dengan kegiatan pemecahan masalah dan saling bertukar pendapat membuat peserta didik lebih percaya diri,

5. Guru memberikan evaluasi dan kesimpulan Setelah masing-masing kelompok selesai mempresentasikan hasil analisisnya, guru memberikan penjelasan tambahan terkait permasalahan untuk meluruskan jawaban.

C. Pembahasan Temuan

Dalam temuan penilaian ini diharapkan pembelajaran berbasis masalah yang didasari teori konstruktif di mana siswa mampu memecahkan masalah-masalah dan dapat membuat siswa mahir dalam memecahkan masalah, memiliki kecakapan berpartisipasi dalam kelompok, membangun pengetahuan sendiri, dan dapat memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran di dalam kelas.

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan aspek kognitif (berfikir, intelektual), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan individu). Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa dituntut untuk berperan aktif mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Proses pembelajaran dikelas tentunya akan lebih baik jika menggunakan media pembelajaran sebagai pendukung untuk penyampaian materi yang diajarkan oleh guru. Salah satu media pembelajaran yang banyak disukai siswa-siswa yaitu video. Video termasuk kedalam jenis kategori media pembelajaran audio-visual. Video adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam penyampaian materi ajar. Kelebihan dari video yaitu dapat terciptanya suasana pembelajaran yang lebih hidup pada proses pembelajaran yang berlangsung. Video akan lebih baik jika isinya dapat menimbulkan komunikasi dua arah sehingga siswa merasa tertarik untuk terus menyaksikan tayangan yang disajikan dari video tersebut. Video yang dapat menimbulkan komunikasi dua arah disebut juga video interaktif.

Di dalam pendidikan terdapatnya proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa. Proses pembelajaran diharapkan dapat memiliki makna bagi siswa untuk kehidupan masa yang akan datang. Tingginya prestasi siswa diduga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, motivasi diri siswa harus ditingkatkan terlebih dahulu. Munculnya motivasi

dalam diri siswa akan mendorong siswa untuk semakin minat dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung sehingga prestasi belajar dapat dipastikan mengalami peningkatan.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afrianti, Ratih Widhita. 2010. Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Malang Pada Mata Pelajaran IPS. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang. Minat belajar adalah variabel yang lebih dominan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 21 Malang pada mata pelajaran IPS. terdapat pengaruh secara simultan minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 21 Malang pada mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari hasil Sig-t pada variabel minat belajar yaitu 0,000 dan variabel motivasi belajar yaitu 0,017, hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel (minat dan motivasi belajar) mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa; besarnya koefisien determinan variabel minat belajar yaitu $(0,435)^2 = 0,189$ dan variabel motivasi belajar yaitu $(0,303)^2 = 0,092$, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel minat belajar adalah yang lebih dominan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa; dan berdasarkan nilai R square sebesar 0,399 memiliki arti bahwa 39,9% disebabkan oleh perubahan variabel X1 (minat belajar) dan variabel X2 (motivasi belajar), sedangkan sisanya sebesar 60,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Masih rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran yang akan dipelajari khususnya mata pelajaran (IPS). Hal ini dapat dilihat pada sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan ramai sendiri. Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor mulai dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu suatu penyebab yang terdapat dalam diri siswa tersebut. Misalnya minat yang kurang karena ketidaksukaan siswa pada mata pelajaran IPS disekolah. Bahkan rendahnya faktor internal dapat disebabkan oleh kurangnya faktor eksternal, seorang guru merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi faktor internal.

Strategi pembelajaran konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah dengan komunikasi satu arah, yang aktif masih didominasi oleh pengajar, sedangkan siswa biasanya hanya memfokuskan penglihatan dan pendengaran. Kondisi pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Disini guru dituntut untuk pandai menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kembali berminat mengikuti kegiatan belajar.

Strategi pembelajaran Problem Based Learning atau pemecahan masalah kegunaannya adalah untuk merangsang berfikir dalam situasi masalah yang kompleks. Dalam hal ini akan menjawab permasalahan yang menganggap sekolah kurang bisa bermakna dalam kehidupan nyata di masyarakat.

Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya. Salah satu keuntungan dari pembelajaran berbasis masalah adalah peserta didik didorong untuk mengeksplorasi pengetahuan yang dimilikinya, kemudian mengembangkan keterampilan pembelajaran yang independen untuk mengisi kekosongan yang ada (Hamruni, 2009).

Dari hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh LA Kharida, Jurusan Fisika FMIPA, Universitas Negeri Semarang (2009). Dengan judul penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan elastisitas bahan. Dalam menerapkan strategi Problem Based Learning pada proses pembelajaran di SMA Islam Sultan Agung mengalami peningkatan nilai rata-rata pada materi Elastisitas Bahan yaitu peningkatan rata-rata belajar kognitif sebesar 0.26% atau 26% dan peningkatan rata-rata belajar siswa sebesar 0.33 % atau 33 %. Hal ini membuktikan bahwa penerapan strategi Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan hasil belajar siswa yang baik, diduga dengan adanya minat belajar siswa yang tinggi. Maka strategi Problem Based Learning diduga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS. Dari penelitian terdahulu tersebut yang membedakan pada penelitian ini adalah adanya penggunaan media pembelajaran video interaktif pada proses pembelajaran menggunakan

strategi Problem Based Learning untuk mengetahui perubahan minat belajar siswa setelah diterapkannya penelitian ini.

Strategi Problem Based Learning akan semakin baik, jika menggunakan media pembelajaran berupa video interaktif. Keuntungan dari media elektronik ini pada umumnya ialah dapat memberikan suasana yang lebih "hidup" penampilannya lebih menarik, dan di samping itu dapat pula digunakan untuk memperlihatkan suatu proses tertentu secara lebih nyata. (R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, 2003). Media pembelajaran berkarakter audiovisual yang interaktif, diduga meningkatkan minat belajar siswa karena siswa akan lebih tertarik dengan melihat video interaktif yang kreatif, inovatif serta variatif dibanding dengan penyampaian permasalahan dalam bentuk verbal yang dilakukan oleh seorang guru. Video interaktif adalah suatu media. pembelajaran audiovisual yang dapat menimbulkan komunikasi dua arah. Pemahaman siswa dapat lebih meningkat dengan waktu yang lebih efektif. Permasalahan yang diberikan kepada siswa melalui video interaktif akan mudah dipahami oleh siswa serta dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Perpaduan gambar yang bergerak dengan latar belakang audio yang mengajak untuk berinteraksi itu akan dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Dalam pembuatan video interaktif tersebut kemampuan seorang guru dalam teknologi harus ada, agar video yang dibuat lebih kreatif dan inovatif tidak monoton.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Perencanaan dalam pembelajaran IPS menggunakan Strategi Problem Based Learning (PBL) di SMPN 1 Tlogosari Tahap perencanaan adalah langkah awal dalam PBL. Ini melibatkan guru dan siswa dalam merancang proyek yang akan dilakukan. Beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam tahap perencanaan ini meliputi:

1. Menentukan tujuan pembelajaran: Guru dan siswa harus menjelaskan apa yang ingin mereka pelajari atau capai melalui proyek ini.
2. Memilih topik atau masalah: Pemilihan topik atau masalah yang akan dipecahkan oleh siswa dalam proyek adalah langkah penting. Topik harus relevan dengan kurikulum dan menarik bagi siswa.
3. Merancang pertanyaan atau tugas proyek: Guru dan siswa perlu merancang pertanyaan atau tugas yang memicu pemikiran kritis dan penyelidikan.
4. Menetapkan peran dan tanggung jawab: Siswa perlu diberikan peran dan tanggung jawab yang jelas dalam tim proyek. Membuat rencana kerja: Guru dan siswa harus merencanakan langkah-langkah konkret yang
5. harus diambil untuk menyelesaikan proyek, termasuk jadwal waktu.

Pelaksanaan Problem Based Learning (PBL) Berdasarkan skema diatas, maka terlihat bahwa proses pelaksanaan Problem Based Learning, maka terlihat bahwa proses pelaksanaan Problem Based Learning memberikan alur berikut:

1. Menentukan masalah (Meeting the problem) Pada tahap ini, skenario masalah berfungsi sebagai stimulus dalam menentukan masalah. beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain membentuk kelompok, membaca, refleksi, investigasi dan brainstorming.
2. Analisis masalah dan isu belajar (Problem analysis and learning issues) Pada tahap ini, pengetahuan awal siswa diaktifkan dan ide-ide yang dihasilkan digunakan untuk pembelajaran tahap berikutnya.
3. Pertemuan dan laporan (Discovery and reporting) Pada tahap ini siswa memaparkan hasil temuan. Siswa berkumpul untuk berbagi informasi baru yang mereka miliki.
4. d. Penyajian solusi dan refleksi (Solution Presentation and reflection) Pada tahap ini siswa menyajikan solusi untuk skenario masalah maka pendekatan reflektif dan evaluatif menjadi strategi dalam pembelajaran.
5. Kesimpulan, integrasi dan evaluasi (Overview, integration, and evaluation) Pada tahap ini, siswa didorong untuk meringkas dan mengintegrasikan prinsip-prinsip utama dan konsep yang dipelajari.

Ada 7 Langkah proses PBL, yaitu:

Langkah 1: Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas

Langkah 2: Merumuskan masalah

Langkah 3: Menganalisis masalah

Langkah 4: Menata gagasan Anda dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam

Langkah 5: Memformulasikan tujuan pembelajaran

Langkah 6: Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain

Langkah 7: Mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan untuk kelas

Evaluasi Problem Based Learning (PBL)

Evaluasi dalam Problem-Based Learning (PBL) merupakan proses penting untuk menilai pemahaman, keterampilan, dan pencapaian siswa dalam menyelesaikan masalah atau situasi kompleks yang menjadi fokus pembelajaran. Berikut adalah tahap-tahap evaluasi dalam PBL:

1. indentifikasi Masalah (Problem Identification) Di awal proses PBL, siswa diberikan sebuah masalah atau kasus kompleks yang harus mereka selesaikan Tahap evaluasi dimulai dengan memeriksa pemahaman mereka terhadap masalah ini. Pada tahap ini, pertanyaan evaluatif mungkin mencakup sejauh mana siswa dapat mengidentifikasi isu-isu kunci dalam masalah, apakah mereka memahami konteksnya, dan apakah mereka dapat merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang relevan.

2. Pembelajaran Sendiri (Self-Directed Learning):

Selama tahap ini, siswa mencari informasi, merumuskan hipotesis, dan berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka. Evaluasi dapat mencakup

sejauh mana siswa mampu mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang relevan, sejauh mana mereka dapat mengakses informasi ini, dan seberapa baik mereka dapat mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam pemahaman mereka.

3. Diskusi Kelompok (Group Discussion):

Evaluasi dalam tahap ini akan melibatkan penilaian terhadap partisipasi siswa dalam diskusi kelompok. Ini mencakup kemampuan mereka untuk berkontribusi secara konstruktif, berbagi informasi, dan berargumentasi berdasarkan bukti yang ada. Evaluasi juga dapat mencakup sejauh mana siswa dapat mengidentifikasi perbedaan pendapat dalam kelompok dan mencari solusi bersama.¹⁷

4. Pemecahan Masalah (Problem Solving):

Tahap evaluasi ini fokus pada kemampuan siswa dalam merumuskan solusi atau rekomendasi untuk masalah yang diidentifikasi. Evaluasi dapat mencakup sejauh mana solusi yang mereka ajukan relevan, logis, dan didukung oleh bukti yang kuat.

5. Penyajian Hasil (Presentation):

Setelah merumuskan solusi, siswa biasanya diminta untuk menyajikan hasil kerja mereka.. Evaluasi pada tahap ini mencakup kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif, menggunakan argumen yang meyakinkan, dan menjelaskan solusi mereka dengan jelas.

¹⁷ Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.

6. Refleksi (Reflection):

Evaluasi tidak hanya mencakup proses langsung tetapi juga refleksi terhadap pengalaman PBL. Siswa dapat diminta untuk mengevaluasi pembelajaran mereka, kendala yang mereka hadapi, dan cara mereka dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka di masa depan.

7. Evaluasi Formatif dan Sumatif (Formative and Summative Assessment):

Evaluasi dalam PBL dapat bersifat formatif (berlangsung selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik dan memandu siswa) atau sumatif (dilakukan setelah selesai proyek untuk menilai pencapaian akhir). Kedua jenis evaluasi ini dapat digunakan untuk mengukur kemajuan dan pencapaian siswa.¹⁸

Selama proses PBL, penting untuk memiliki kriteria penilaian yang jelas dan rubrik yang sesuai untuk setiap tahap evaluasi. Hal ini akan

membantu menjaga konsistensi dalam penilaian dan memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada siswa. Tujuan evaluasi dalam PBL adalah untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi, kemampuan mereka dalam berpikir kritis,

¹⁸ Agus, J., Agusalim, & Irwan. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan,

B.Saran-saran

Pada penelitian , Penerapan strategi *Problem Based Learning* di SMPN 1 Tlogosari pada pembelajaran IPS.maka' Peneliti dapat memberikan saran atau Masukan dengan tujuan penerapan Strategi ini mencapai tujuan Yang lebih baik lagi strategi ini dapat mencapai tujuan lebih baik lagi, adapun saran atau masukan yaitu:

1. Bagi peserta didik, untuk selalu meningkatkan konsentrasi dalam belajar dan meningkatkan ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan permasalahan dalam belajar.
2. Bagi pendidik, untuk lebih sering dalam menerapkan Strategi Problem Based Learning agar peserta didik dapat terbiasa dalam berpikir kritis.
3. Bagi lembaga pendidikan, untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan agar siswa lebih mudah dalam memahami pembaruan.
4. Bagi peneliti di masa yang akan datang, penulis mengharapkan untuk meneliti Strategi Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS. agar pembahasan dalam penelitian ini dapat lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Agus, J., Agusalim, & Irwan. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*(Jakarta:
- Alder dan Mine (1997), pembelajaran berbasis masalah adalah strategi yang berfokus pada identifikasi masalah. dan menyiapkan kerangka analisis solusi
- Alder dan Mine (1997), pembelajaran berbasis masalah adalah strategi yang berfokus pada identifikasi masalah.
- Eka yulianti, Indra Gunawan. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efektifitasnya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berfikir Kritis’, (Jurnal: *indonesian journal of science and mathematic education*: 2019). file:///C:/Users/ACER/Downloads/referensi%20jurnal%201.pdf
- Hengki Wijaya dan Umrati, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 155.
- Iif Khoiru Ahmadi, Ddk. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. (Jakarta : Prestasi Pustaka. 2011)
- Iif Khoiru Ahmadi, Ddk. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. (Jakarta : Prestasi Pustaka. 2011)
- Menurut Yanuarta (2017), pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran yang mempunyai ciri-ciri permasalahan kehidupan nyata
- Nurcholis, A., Sudarisman, S., & Indrowati, M. (2013). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Disertai Artikel Ilmiah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X3 SMAN 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.
- Nurul Azizah, *Berfikir Kritis Dan Problem Based Learning* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia 2019)

- Nurul Azizah, *Berfikir Kritis Dan Problem Based Learning* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia 2019)
- Nurul Azizah, *Berfikir Kritis Dan Problem Based Learning* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia 2019)
- Nurul Azizah, *Berfikir Kritis Dan Problem Based Learning*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia 2019).,
- Nurul Azizah, *Berfikir Kritis Dan Problem Based Learning*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia 2019).,
- Prenadamedia Group 2013)
- Sudarman. (2007). *Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 2 (2), 68-73.
- Taufik Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Peroblem Based Learning* (Jakarta: Kencana, 2009).,
- Taufik Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Peroblem Based Learning* (Jakarta: Kencana, 2009)
- Tia, Desyandri, Nasrul. "Pengaruh penggunaan model PBL terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD", (jurnal: e-jurnal inovasi pembelajaran SD), 2019.: <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>
- untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*,
- Uswatun, sarjono, hariyadi. "pengaruh model problem basic learning terhadap prestasi belajar IPS SMP taruna kedung adem", (junal: prodi ekonomi fakultas pendidikan dan Ips. 2021). <http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>
- Winarmo Surachma, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung: Cv Tarsito, 2000), 134

LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks penelitian

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Sumber Data | Metode Penelitian | Fokus Penelitian |
|---|---|---|--|--|--|
| Penerapan strategi pembelajaran problem beset learning (PBL) pada mata pembelajaran IPS di SMPN 1 TLOGOSARI tahun pelajaran 2022/2023 | <ol style="list-style-type: none"> Penerapan strategi pembelajaran problem based Learning Hasil belajar siswa | <ol style="list-style-type: none"> Penerapan strategi pembelajaran PBL <ol style="list-style-type: none"> Langkah-langkah pertama penerapan strategi pembelajaran problem based Learning Hasil belajar diperoleh melalui nilai siswa mata pelajaran IPS tahun 2022/2023 | Informan: <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Guru IPS SMPN 1 Tlogosari Observasi Nilai hasil siswa | <ol style="list-style-type: none"> Penelitian menggunakan kualitatif Tempat penelitian di SMPN 1 Tlogosari | Bagaimana penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (<i>Problem Based Learning</i>) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII? |

Lampiran 2 (Dokumentasi mengajar)



DAFTAR NILAI KELAS VII D
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Mata Pelajaran
Semester

| No | NIS | NAMA | L/P | Ujian 19 | Ujian 20 | P T S |
|----|--------------------|-------------------------------------|-----|-------------|-------------|-------------|
| 1 | 121135090005230005 | Agustina Ramadhani | P | 95 | 80 | 50 |
| 2 | 121135090005230008 | Almad Bayu Saputra | L | 90 | 70 | 80 |
| 3 | 121135090005230013 | Ali Kadafi | L | 95 | 80 | 40 |
| 4 | 121135090005230016 | Ardika Candra Irawan | L | 95 | 80 | 50 |
| 5 | 121135090005230017 | Andim Rohmatuadiah | P | 95 | 80 | 60 |
| 6 | 121135090005230020 | Arius Alifinnu Karim | | | | |
| 7 | 121135090005230023 | Ayu Nur Aini | P | 95 | 85 | 25 |
| 8 | 121135090005230024 | Ayu Walandari | P | 95 | 90 | 35 |
| 9 | 121135090005230028 | Daniar Habibi | L | 80 | 80 | 40 |
| 10 | 121135090005230041 | Gebry Natasya | P | | | |
| 11 | 121135090005230042 | Halsey Aaryn Odelya | P | 95 | 75 | 50 |
| 12 | 121135090005230053 | Meirinda Hafiyama | P | 95 | 85 | 70 |
| 13 | 121135090005230054 | Moch. Nurul Fitriawati | L | 95 | 80 | 100 |
| 14 | 121135090005230055 | Moh. Aditya Syahputra | L | 90 | 80 | 90 |
| 15 | 121135090005230056 | Mub. Al Hasyim Ridq Zaidi Fathanyah | L | 90 | 80 | 35 |
| 16 | 121135090005230064 | Muhammad Nabil Hakami | L | 80 | 85 | 65 |
| 17 | 121135090005230066 | Muhammad Sya'dullah Nawawi Al- | L | 90 | 80 | 70 |
| 18 | 121135090005230077 | Rafi Maulana | L | 90 | 85 | 80 |
| 19 | 121135090005230084 | Sinta Nur Islami | P | 90 | 80 | 25 |
| 20 | 121135090005230085 | Siti Marisa | P | 95 | 75 | 70 |
| 21 | 121135090005230087 | Syafa Aisyah Adinda P | P | 90 | 85 | 60 |
| 22 | 121135090005230091 | Vania Destina Putri | P | 95 | 80 | 50 |
| 23 | 121135090005230092 | Yoga Ardiansyah Putra | L | 70 | 75 | 65 |
| 24 | | Adi Wiyanto | | | | 95 |
| 25 | | | | | | |
| 26 | | | | | | |
| 27 | | | | | | |
| 28 | | | | | | |
| 29 | | | | | | |
| 30 | | | | | | |
| 31 | | | | | | |
| 32 | | | | | | |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AHMAD ZAMRONI
 NIM : T20199035
 Jurusan/program studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 23 Oktober 2000
 Alamat : Dusun pasar RT.02 RW .01 Desa Lombok kulon
 Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 1 TLOGOSARI TAHUN 2022-2023" adalah benar-benar kalinya asli saya kecuali bagian-bagian dirujuk memberinya apabila tercantik kesalahan dalam maka penuh menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sungguh-sungguh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER, 10 JUNI 2024
 J E M B E R



AHMAD ZAMRONI
 T20199035



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1275/ln.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 1 TLOGOSARI
 Sukojava, pakisan, Kec. Tlogosari, kabupaten Bondowoso

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20199035
 Nama : AHMAD ZAMRONI
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 1 TLOGOSARI TAHUN 2022/2023" selama 77 (tujuh puluh tujuh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Bapak H.Nur Hairi, S.Ag

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 16 Maret 2023

Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SPF SMP NEGERI 1 TLOGOSARI
Jl. Raya Pakisan Tlogosari Bondowoso e-mail:smpn1tlogosari@gmail.com
KECAMATAN TLOGOSARI
BONDOWOSO

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 800/086 430.9.9.25.037/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR HAIRI, S.Ag
 NIP : 19720702 199802 1 001
 Jabatan : Kepala SMPN 1 Tlogosari
 Alamat : Desa Sumber Wringin Kec. Sumber Wringin Bondowoso

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang tersebut di bawah ini :

1. Nama : AHMAD ZAMRONI
2. N I M : 20199035
3. Semester : 10
4. Nama Universitas : Universitas Islam Negeri Haji Achmad Siddiq Jember
5. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Tlogosari dengan “ Penerapan Strategi Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tlogosari Tahun Pelajaran 2022/2023” mulai tanggal 16 Maret 2023 s/d 15 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Tlogosari, 11 Juli 2023
 Kepala Sekolah



NUR HAIRI, S.Ag

Pembina Tingkat I




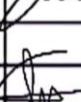



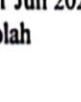


NIP. 19720702 199802 1 001

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NAMA;AHMAD ZAMRONI

NIM;T20199035

JUDUL;PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) mata pelajaran IPS di SMPN 1 TLOGOSARI TAHUN PELAJARAN 2022-2023

| No | Hari/ Tanggal | Kegiatan | Informasi | Tanda tangan |
|----|----------------|--|-------------------|---|
| 1 | 7, MARET 2023 | Observasi awal terkait lokasi sekaligus wawancara mengenai apa yang ingin di teliti | Erin Sukmawati |  |
| 2 | 16, MARET 2023 | Penyerahan surat izin penelitian secara offline kepada bagian tata usaha (TU) dan langsung menuju kepala sekolah | Nur Hasanah |  |
| 3 | 23, MARET 2023 | Wawancara dengan guru ips | Rusmiati |  |
| 4 | 7, APRIL 2023 | Wawancara dengan kurikulum | Siti Malthufah |  |
| 5 | 20, APRIL 2023 | Melakukan wawancara dengan guru IPS | Rusmiati |  |
| 6 | 23, APRIL 2023 | Melakukan observasi dan wawancara dengan Peserta didik | Lailatul Latifah |  |
| 7 | 26, APRIL 2023 | wawancara dengan kepala sekolah | Nur Khairi |  |
| 8 | 28, APRIL 2023 | Melakukan observasi dan wawancara dengan peserta didik | Lailatul Latifah |  |
| 9 | 8, MEI 2023 | Meminta Kelengkapan dokumen terkait penelitian | Nanang Nurbiyanto |  |
| 10 | 11, Juli 2023 | Konfirmasi dan meminta surat keterangan selesai penelitian | Sayadi |  |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tlogosari, 11 Juli 2023

Kepala Sekolah

**NUR HAIRI, S.Ag**

Pembina Tingkat I

NIP. 19720702 199802 1 001

MODUL AJAR
KEBUTUHAN HIDUP MANUSIA

1. Informasi umum

• **Identitas**

Nama Penyusun : **AHMAD ZAMRONI**
 Jenjang Sekolah : **SMP**
 Tahun Ajaran : **2023/2024**
 Kelas : **VII A**
 Alokasi Waktu : **4 JP**

• **Capaian Pembelajaran**

Peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri dan keluarga serta lingkungan terdekatnya.

• **Kompetensi Awal**

Peserta didik telah bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melakukan tindakan ekonomi, mengetahui jenis-jenis kebutuhan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup

• **Profil Pembelajaran Pancasila**

a. **Mandiri**

- ❖ Mempunyai rasa tanggung jawab terhadap aktivitas belajarnya dan hasil belajarnya.
- ❖ Peserta didik dapat menuntaskan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan LKPD dengan baik dan tepat waktu

b. **Brgotong-royong**

- ❖ Peserta didik menyalurkan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok; memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama
- ❖ Peserta didik mendemonstrasikan kegiatan kelompok

• Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pendahuluan

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama dipimpin oleh ketua kelas
2. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian.
3. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai.

Kegiatan Inti

Mengamati

- Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari lembar aktivitas individu untuk mengidentifikasi kebutuhan hidu manusia.
- Guru menyajikan materi yang dibutuhkan siswa dengan menggunakan Media VIDEO sedangkan siswa mengamati.

Menanya

- Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab terhadap materi yang dibahas

Mengumpulkan informasi

- Peserta didik mengumpulkan informasi-informasi yang di peroleh dari guru terkait materi bersangkutan .

Mengosiasasi

- Peserta didik mencari jawaban terkait pertanyaan dari guru.

Mengomokasikan

- Peserta didik mengulang jawaban yang telah di jelaskan oleh guru

Kegiatan Penutup

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari
- Guru menjelaskan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya
- Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah

- Asesmen

1. Asesmen Formatif

Sikap (profil Pelajar Pancasila) berupa : observasi

2. Asesmen Sumatif

Tertulis berupa: - Lembar Aktivitas 14(Aktivitas Kelompok)

- Refleksi siswa dan guru

1. Refleksi siswa

- a. Apakah anda sudah mengetahui dan memahami tentang kebutuhan hidup manusia?
- b. Apakah saya sudah mampu menjalani hidup sesuai dengan kebutuhan hidup manusia?

2. Refleksi guru

- a. Apakah murid mampu menunjukkan pemahaman konsep dengan baik?
- b. Apakah murid mampu menunjukkan berfikir kritis dengan baik?
- c. Jika murid mengalami kesulitan bagaimana guru akan menindaklanjuti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MODUL AJAR
KEBUTUHAN HIDUP MANUSIA

I. Informasi umum

• **Identitas**

Nama Penyusun : AHMAD ZAMRONI

Jenjang Sekolah : SMP

Tahun Ajaran : 2023/2024

Kelas : VII D

Alokasi Waktu : 4 JP

• **Capaian Pembelajaran**

Peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri dan keluarga serta lingkungan terdekatnya.

• **Kompetensi Awal**

Peserta didik telah bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melakukan tindakan ekonomi, mengetahui jenis-jenis kebutuhan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup

• **Profil Pembelajaran Pancasila**

a. **Mandiri**

- ❖ Mempunyai rasa tanggung jawab terhadap aktivitas belajarnya dan hasil belajarnya.
- ❖ Peserta didik dapat menuntaskan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan LKPD dengan baik dan tepat waktu

b. **Bergotong-royong**

- ❖ Peserta didik menyalurkan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok, memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama
- ❖ Peserta didik mendemonstrasikan kegiatan kelompok

c. **Berkebinekaan global**

- ❖ Peserta didik dapat menerima perbedaan dan menghargai perbedaan di lingkungan sekolah dan masyarakat
- ❖ Mampu untuk mempertahankan jati diri bangsa yaitu budaya luhur, kearifan lokal dan identitasnya serta mempunyai pemikiran yang terbuka untuk berinteraksi dengan budaya yang berbeda.
- ❖ Melakukan aktivitas pembelajaran dengan kelompok yang anggotanya heterogen, menghargai prestasi temannya dan saling menghargai dan menghormati budaya temannya.

d. Bernalar kritis

- ❖ Peserta didik dapat memahami secara objektif dalam memproses informasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif
- ❖ Dapat menjejaring kaitan dari ragam informasi, menelaah informasi, mengevaluasi, menyimpulkan dan membuat gagasan/solusi

• Saranan dan prasaranan

• Model pembelajaran yang digunakan

Problem based learning

• Materi Ajar

Kebutuhan Hidup Manusia

Pertemuan 14-15

2. Komponen inti

• Tujuan pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis pengaruh keluarga dan masyarakat terhadap pembentukan karakter dan gaya hidup secara mandiri maupun kelompok dengan bertanggung jawab.

• Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran, kegiatan pembelajaran tujuan pembelajaran pertemuan 14 mengenai kebutuhan manusia (definisi, jenis-jenis, factor, alat pemuas kebutuhan)
3. Mengaitkan kejadian sehari-hari dengan materi.
4. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari lembar aktivitas individu untuk mengidentifikasi jenis-jenis kebutuhan.
2. Peserta didik dibentuk ke dalam 4 kelompok yang beranggota 9-8 orang.
3. Guru menjelaskan tugas kelompok yang akan dikerjakan yaitu pemecahan masalah yang berkaitan dengan kebutuhan hidup manusia pada lembar kelompok
4. Hasil analisis yang telah dilakukan peserta didik disajikan dalam bentuk artikel sederhana.
5. Perwakilan dari perwakilan kelompok mempersentasikan hasil analisis secara bergiliran.
6. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap hasil analisis pemecahan masalah mengenai permasalahan pelanggaran norma dan upaya mengatasinya.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal
2. Guru menjelaskan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya

• Asesmen

1. Asesmen Formatif
Sikap (profil Pelajar Pancasila) berupa : observasi
2. Asesmen Sumatif
Tertulis berupa: - Lembar Aktivitas 14(Aktivitas Kelompok)
-Lembar Aktivitas 14(Aktivitas Kelompok)

• Refleksi siswa dan guru

1. Refleksi siswa
 - a. Apakah anda sudah mengetahui dan memahami tentang kebutuhan hidup manusia?
 - b. Apakah saya sudah mampu menjalani hidup sesuai dengan kebutuhan hidup manusia?
2. Refleksi guru
 - a. Apakah murid mampu menunjukkan pemahaman konsep dengan baik?
 - b. Apakah murid mampu menunjukkan berfikir kritis dengan baik?
 - c. Jika murid mengalami kesulitan bagaimana guru akan menindaklanjutinya?

3. Lampiran

- Lembar kerja peserta didik/ LKPD

1.1. Lembar Aktivitas 14 (Aktivitas Kelompok)

Lembar Aktivitas 14 Aktivitas Kelompok

1. Buatlah kelompok dengan anggota 3-5 orang.
2. Diskusikan kebutuhan masing-masing anggota kelompok selama tiga hari terakhir. Tulis kebutuhan yang dipenuhi selama tiga hari terakhir dan pengorbanan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
3. Bandingkan kebutuhan masing-masing anggota. Mengapa terjadi perbedaan kebutuhan dalam kelompok? Apa faktor yang menyebabkan perbedaan kebutuhan?
4. Tulislah hasil diskusi dalam buku catatan kemudian presentasikan hasil diskusi di depan kelas.

BIODATA PENULIS

Nama : Ahmad Zamroni

Tempat Lahir : Bondowoso

Tanggal Lahir : 23 Oktober 2000

Agama : Islam

Alamat : Dsn.Pasar

RT/RW : 002/001

Kel/Des : Lombok Kulon

Kecamatan : Wonosari

Kabupaten : Bondowoso

No. Telpon : 085784224340

Riwayat Pendidikan

1. MI DARUL ULUM LOMBOK KULON
2. MTs LOMBOK KULON
3. MA NAHDATUL ULAMA
4. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R